

**SKRIPSI**

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPS DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA  
DI KELAS VII MTS AL-BADAR PAREPARE**



**Oleh**

**HUMAIRA**

**NIM: 2020203887220025**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2025**

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPS DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA  
DI KELAS VII MTS AL-BADAR PAREPARE**



Oleh

**HUMAIRA  
NIM: 2020203887220025**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2025**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam  
: Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di  
Kelas VII MTs A-Badar Parepare

Nama Mahasiswa : Humaira

NIM : 2020203887220025

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor: 824 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Nurleli Ramli, M.Pd.  
NIP : 199111042023212048

  
(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420200801 2 010

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam  
Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di  
Kelas VII MTs Al-Badar Parepare

Nama Mahasiswa : Humaira  
NIM : 2020203887220025  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah  
Dasar Penetapan Penguji : B.2760/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025  
Tanggal Kelulusan : 21 Juli 2025

Disetujui Oleh:

Nurleli Ramli, M.Pd.	(Ketua)	
Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Anggota)	
Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



  
Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP: 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Kelas VII MTs Al-Badar Parepare*” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program studi Pendidikan Agama Islam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi kita tercinta Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai Bapak Arfan Dan Ibu Nurmal yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Nurleli Ramli, M.Pd., atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengolah Pendidikan di IAIN Parepare dan memperhatikan kinerja kami dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan, demi Kemajuan IAIN Parepare
2. Ibu Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Fuad Guntar, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd. dan bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku

- penguji yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama di IAIN Parepare.
  6. Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian referensi skripsi ini.
  7. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa seperjuangan Tadris IPS angkatan 2020.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

*Aamin ya rabbal' alamin*

Parepare, 14 Juni 2025 M  
18 Dzulhijjah 1446 H

Penulis



Humaira

NIM. 2020203887220025

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Humaira  
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203887220025  
Tempat/Tgl Lahir : 08 Oktober 2001  
Fakultas : Tarbiyah / Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS Dalam  
Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di  
Kelas VII Al-Badar Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 14 Juni 2025 M  
18 Dzulhijjah 1446 H

Penulis



Humaira

NIM. 2020203887220025

## ABSTRAK

**Humaira,** *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IIPS dalam Mengimplementasikan kurikulum Merdeka Di kelas VII MTs Al-Badar Parepare (dibimbing oleh Nurpleli Ramli)*

Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka salah satunya ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru IPS dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran kurikulum merdeka di kelas VII Al-badar Paarepare.

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, informan yang diwawancarai kepala madrasah, guru ips, dan peserta didik serta data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan reduksi, data display, dan penarikan kesimpulan.

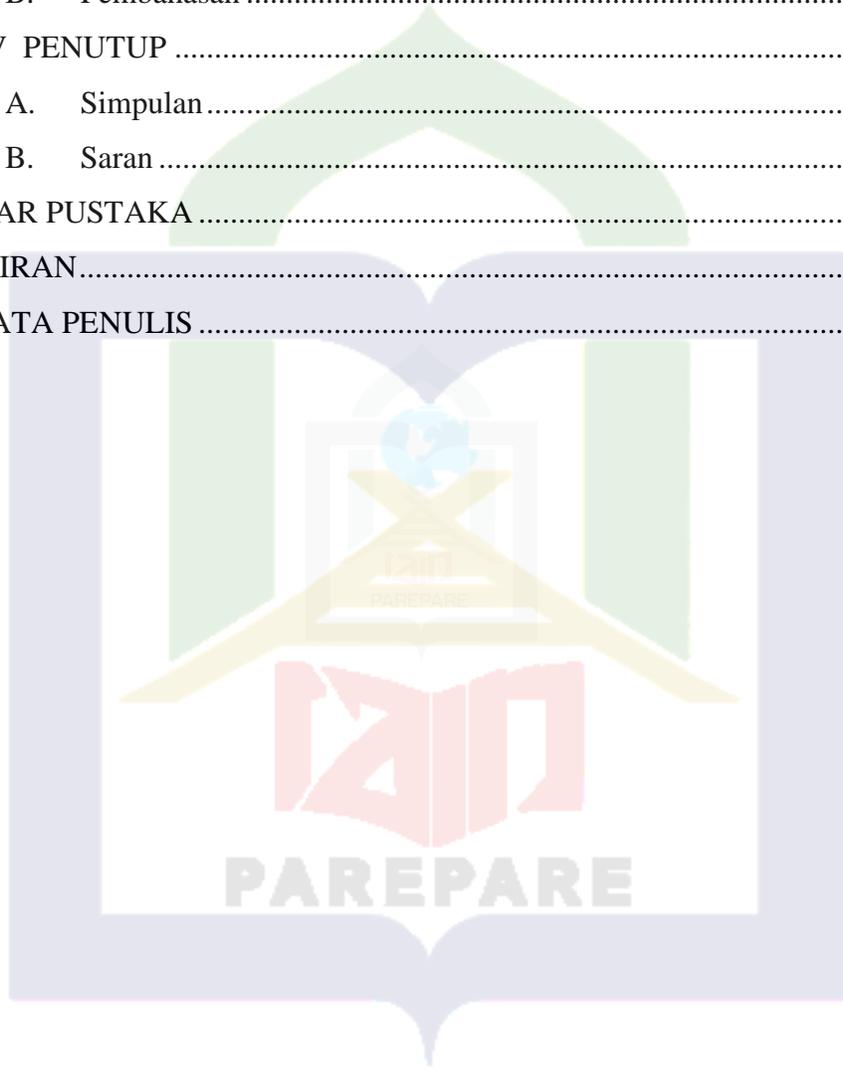
Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kompetensi pedagogik guru IPS dalam merencanakan pembelajaran telah menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dan menggunakan berbagai metode mengajar, meskipun awalnya mengalami kebingungan atau kendala dalam memahami pendekatan baru, guru mulai terbiasa dan mampu beradaptasi. (2) Kompetensi pedagogik guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode yang dipersiapkan pada modul ajar/ Alur Tujuan Pembelajaran ATP). (3) Kompetensi pedagogik guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran menggunakan penilaian autentik yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

**Kata kunci:** *Kompetensi pedagogik guru, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran IPS*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	11
B. Tinjauan Teori .....	12
C. Kerangka Konseptual.....	44
D. Kerangka Pikir .....	47
BAB III METODE PENELITIAN .....	48
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	48
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	48
C. Fokus Penelitian.....	49
D. Jenis Dan Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data .....	50

F. Uji Keabsahan Data .....	51
G. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Simpulan.....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>V</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>XXI</b>



## DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Indikator pengamatan	44
4.1	Hasil Pengamatan Peneliti	50
4.2	Hasil Pengamatan Peneliti	61
4.3	Hasil Pengamatan Peneliti	70



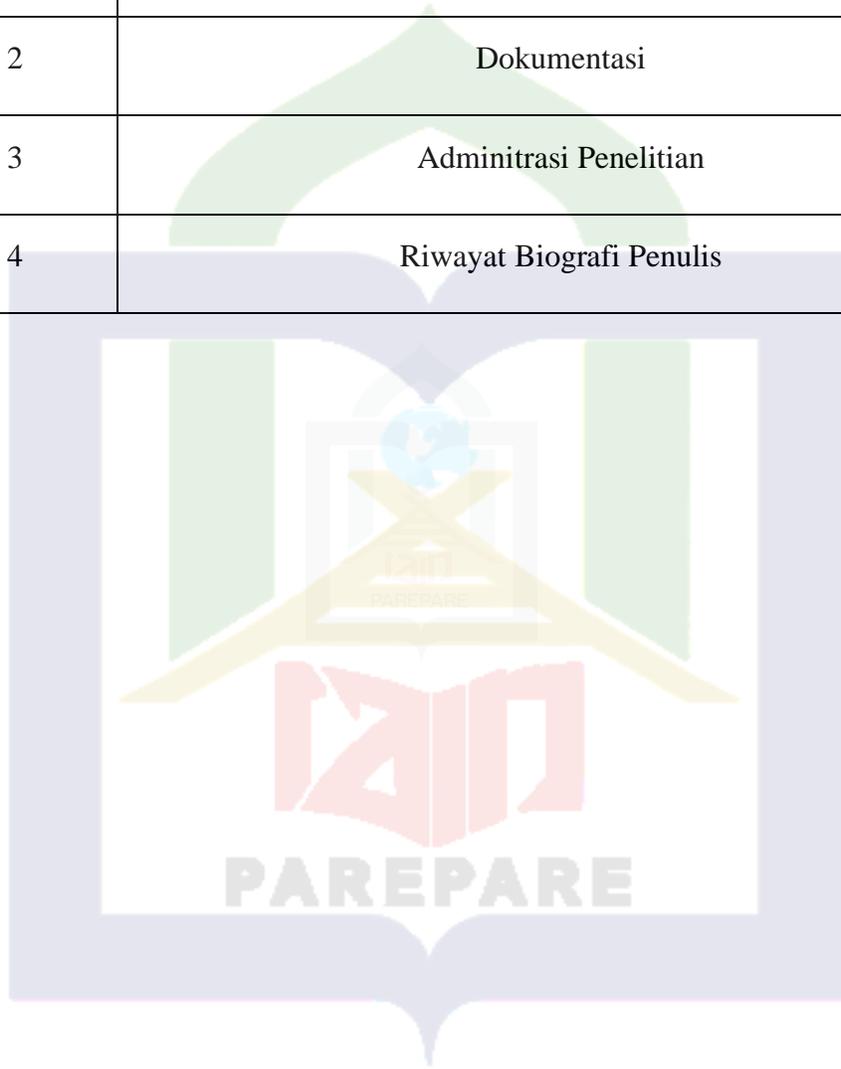
## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Berfikir	25



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Lampiran Lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Dokumentasi
3	Adminitrasi Penelitian
4	Riwayat Biografi Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dammah	U	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ...اِ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ...اُ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudahatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ      talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْئٍ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*  
*Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

### A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

<i>swt.</i>	=	<i>Subhānahu wata`ālā</i>
<i>saw.</i>	=	<i>Shallallahu `Alaihi wa Sallam`</i>
<i>a.s.</i>	=	<i>Alaihis salam</i>
<i>H</i>	=	<i>Hijriah</i>
<i>M</i>	=	<i>Masehi</i>
<i>SM</i>	=	<i>Sebelum Masehi</i>
<i>l.</i>	=	<i>Lahir Tahun</i>

w.	=	Wafat tahun
QS.../...:4	=	QS. <i>al-Baqarah/2:187</i> atau QS <i>Ibrahim/.., ayat 4</i>
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan disebut juga sebagai perubahan siswa menjadi insan terdidik untuk menggapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup>Tujuan pendidikan secara umum tertulis pada pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran utama dalam pendidikan adalah guru, karena inti proses pembelajaran adalah penyaluran keilmuan dari guru kepada peserta didik. Prosesnya membutuhkan keterampilan dan metode yang sesuai untuk menggapai tujuan tersebut.

Keterampilan guru dalam menyampaikan pelajaran termasuk di dalamnya kompetensi keguruan yang terdiri dari kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Kompetensi pedagogik mencakup pengetahuan dan keterampilan yang mendalam tentang karakteristik dan psikologi peserta didik. Tujuan kompetensi pedagogik yaitu agar interaksi antara guru dengan siswa lebih efisien dan efektif. <sup>2</sup>Sebagai guru untuk melaksanakan tugasnya yaitu pengajaran, pembimbingan, pelatihan, penilaian dan evaluasi kepada peserta didik memerlukan kemampuan pedagogik yaitu kemampuan intruksional-edukatif (mengajar dan mendidik). <sup>3</sup>Pada praktiknya, penerapan kemampuan pedagogik tidak mudah salah satunya yaitu dengan adanya pergantian kurikulum, sehingga para guru harus

---

<sup>1</sup> D Pristiwanti, dkk. “ *Pengertian Pendidikan,*” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no 6 (2022): 1707-1715.

<sup>2</sup> Akbar, Aulia. “ *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru,*” *JPG Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021):23.

<sup>3</sup> Irwanto, Nur. (2016). *Kompetensi Pedagogik, untuk peningkatan dan penilaian implementasi kurikulum nasional.* Surabaya: Genta Group Production, h,20

mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Kompetensi pedagogik ini meliputi bagaimana cara pendekatan seorang pendidik kepada peserta didiknya, baik dalam pembelajaran maupun dalam mengenali karakteristik siswa.

Kompetensi pedagogik memiliki peran yang besar bagi keberhasilan proses pembelajaran guru kepada muridnya. Selain itu, termasuk dalam kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Kemampuan pedagogik pendidik diterapkan sesuai dengan kurikulum yang ada, sehingga keduanya harus dilaksanakan secara berdampingan agar dapat meraih tujuan pendidikan. Guru yang memiliki kemampuan dengan baik akan pembelajaran di kelas dengan rasa semangat, menyenangkan, dan bermakna. Mereka juga memberi sesuatu yang baru pada peserta didik untuk dipelajari dan akan membuat peserta didik tidak bosan belajar.

Kompetensi pedagogik guru lebih menekankan pada pendekatan secara psikologis peserta didik. Pendekatan secara psikologis merupakan hal yang penting karena berkaitan dengan cara berpikir. Cara berpikir atau pola pikir dapat berdampak pada pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran. Jika cara berpikir peserta didik telah sejalan dengan apa yang akan dicapai oleh guru, maka mereka akan mudah dalam mengikuti dan menerima pelajaran, terlebih pada kondisi saat ini yang telah mengalami kemajuan zaman.<sup>4</sup>

Kemajuan zaman termasuk berkembangnya teknologi sedikit banyak mempengaruhi cara berpikir seseorang tidak terkecuali peserta didik dan guru. Pengaruh perkembangan zaman memiliki dampak positif dan negatif bagi

---

<sup>4</sup> Akbar,A.(2021), Pentingnya Kompetensi pedagogik guru. JPG: Jurnal Bahasa dan Sastra, 2(1),20-29.

pembelajaran. Dampak positifnya pembelajaran akan semakin mudah karena hanya dengan mengetik kata kunci yang ingin diketahui di internet maka dapat langsung muncul penjelasannya. Dampak negatifnya yaitu seseorang dapat menggunakan internet tersebut tanpa ada batasan, terkadang dalam 24 jam bisa saja separuhnya untuk bermain internet misalnya bermain game, membuka media sosial dan lain-lain hingga terkadang mereka melupakan kewajibannya bahwa mereka adalah seorang peserta didik.<sup>5</sup>

Dampak negatif tersebut berpengaruh terhadap pembelajaran. Beberapa siswa lebih memilih untuk bermain game dan bermain media sosial daripada membaca materi pelajaran. Kompetensi pedagogik guru sangat berperan bagi peserta didik dalam proses belajar yaitu bagaimana cara guru untuk meningkatkan minat belajar para peserta didik dan cara untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi dan proses pembelajaran tersebut. Terlebih saat ini telah diterapkannya kurikulum merdeka yang di dalamnya banyak mengaitkan antara pelajaran dan teknologi.<sup>6</sup>

Kurikulum merupakan sebuah komponen yang sangat menentukan arah pendidikan. Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Sebagaimana dikemukakan oleh Muh yamin, bahwa kurikulum adalah teras dari proses pendidikan dan jalan-jalan yang pertama-tama dilaluinya untuk mencapai tujuan-tujuannya. Sebagai sebuah komponen penting, kurikulum harus bersifat dinamis, menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman yang terjadi. Oleh sebab itu, perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan adalah suatu hal yang lazim terjadi, termasuk di Indonesia.

---

<sup>5</sup> Rahayu, P.(2019) . Pengaruh era digital terhadap bahasa anak. Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 2(01), 47-59.

<sup>6</sup> Hamdi, Syahrul dkk. “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik” 7, no. 1 (2023): 10–17.

Pada bulan Desember tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mmengeluarkan kebijakan baru dalam dunia pendidikan berupa kurikulum baru yang disebut kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Bahwa merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak.<sup>7</sup>

Konsep kurikulum merdeka belajar ini kemudian dapat di terima mengingat visi dan misi pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. Dengan adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar dapat tertanam pada peserta didik.<sup>8</sup>

Tujuan dari kurikulum merdeka belajar tidak lain adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan. Dalam hal ini yang perlu dikembangkan adalah guru sebagai kunci utama keberhasilan merdeka belajar baik bagi siswa maupun gurunya sendiri.

---

<sup>7</sup> Ania , D.K. (2020) *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*, no. 9,h 161–162.

<sup>8</sup> Ramadani, F.R.F.(2022) . *Konsep kurikulum merdeka belajar terhadap pandangan Filsafat Progresivisme*. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar , 7(2),1249-1256.

Merdeka belajar adalah proses dimana seorang guru mampu memerdekakan dirinya terlebih dahulu dalam proses belajar mengajar dan mampu memberikan rasa nyaman serta rasa merdeka belajar bagi siswa-siswanya.

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar dapat merevitalisasi sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Pada kategori kurikulum, merdeka belajar membentuk kurikulum berdasarkan kompetensi, fokus kepada soft skill dan pengembangan karakter. Selain itu dalam kurikulum merdeka belajar guru dan siswa diberikan kepercayaan secara penuh dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Poin lain yang juga menjadi aspek penting dalam kurikulum merdeka belajar ialah bahwa pembelajaran dilakukan dengan kompetensi pedagogik, yakni sebuah pendekatan yang menyatakan bahwa siswa sebagai peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan. Pandangan ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran tidak boleh keluar dari konteksnya. Dengan kata lain bahwa antara apa yang dipelajari di dalam kelas harus memiliki kaitan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru komponen yang memegang peran penting. Berhasil atau tidaknya kebijakan ini sangat tergantung pada bagaimana guru menangkap atau memahami konsep kurikulum dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang ditegaskan dalam Surah Al Kahfi Ayat 66.

---

<sup>9</sup> Maulida, U. (2022) . Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi*,5(2),120-128.

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُسُلَنَا ۖ ٦٦

Terjemahnya:

Maka kepadanya, Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku ( ilmu yang benar ) dari apa yang telah diajarkan kepadamu ( untuk menjadi ) petunjuk.<sup>10</sup>

Ayat tersebut menjelaskan secara jelas sikap manusia sebagai secara jelas sikap Nabi Musa sebagai calon murid kepada gurunya dengan mengajukan permintaan berupa bentuk pertanyaan. Itu berarti bahwa Nabi Musa sangat menjaga kesopanan dan merendah hati. Beliau menempatkan dirinya sebagai orang yang bodoh dan mohon diperkenankan mengikutinya, supaya Khidir sudi mengajarkan sebagian ilmu yang telah diberikan kepadanya. Menurut al-Qadhi, sikap demikian seharusnya dimiliki oleh stiap pelajar dalam mengajukan pertanyaan kepada gurunya.

Sama halnya dengan peran guru yang telah dilatih dan memiliki kompetensi, khususnya kompetensi pedagogik yang jika diterapkan sebagaimana mestinya dalam membimbing, mendidik, mengajar dan melatih siswa mampu menumbuhkan motivasi yang baik, sehingga terlahir perbuatan baik sesuai dengan potensi siswa. Apabila diuji dengan motivasi siswa yang rendah guru tetap bersabar untuk selalu membimbing dan kembalimengingatkan siswa untuk terus menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi.

11

Berkaitan dengan hal tersebut seorang guru perlu menguasai dan menyadari urgensi penerapan kompetensi pedagogik guru dalam mendidik siswa di sekolah, dengan demikian akan timbul minat serta semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dalam hal ini akan menumbuhkan motivasi belajar siswa yang akan berpengaruh terhadap capaian belajar.

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Lajnah, 2015)

<sup>11</sup> Yestiani, DK, & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Yayasan* , 4 (1), 41-47.

Pembahasan terkait implementasi kurikulum merdeka menarik untuk dipelajari dan dikaji lebih dalam lagi. Kurikulum ini cukup unik dan berbeda dari kurikulum lainnya terutama dalam hal pelaksanaan pembelajarannya. Menariknya lagi, kurikulum merdeka ini ditetapkan untuk menjadi opsi bagi lembaga pendidikan dan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merdeka atau lebih dikenal dengan merdeka belajar.<sup>12</sup> Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji kurikulum merdeka lebih lanjut dengan memfokuskan pada implementasi kurikulum merdeka saat pembelajaran IPS yang dilakukan di MTs Al Badar adapun beberapa kendala dalam waktu pembelajaran di mulai yaitu meliputi kurangnya pemahaman guru terkait asensi kurikulum merdeka, guru kurang menguasai materi yang di sampaikan ke peserta didik. Maka dari itu guru harus kreatif dalam mengajar agar peserta didik mempunyai minat belajar yang tinggi, Jadi bisa di simpulkan bahwa inovasi dalam pendidikan yang ada di MTs Al Badar ini harus di tingkatkan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa tercapai.

Salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rancangan program pendidikan dari penyelenggara pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didiknya selain itu ada tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru. Permendikbud mengatakan bahwa kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk dapat menunjukkan bakat alaminya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Alimuddin, J. (2023). Penerapan kurikulum mandiri di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* , 4 (02), 67-75.

<sup>13</sup> Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, YS, Hernawan, AH, & Prihantini, P. (2022). Penerapan kurikulum belajar mandiri di sekolah mengemudi. *Jurnal Basicedu* , 6 (4), 6313-6319.

Masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran umumnya berkaitan dengan pola pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru. Pola tersebut cukup membuat siswa mudah merasa bosan. Akibatnya, dampak yang dapat ditimbulkan dari hal tersebut adalah proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal bahkan tujuan pembelajaran itu sendiri tidak akan tercapai. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, efektif, efisien, dan menarik jika seorang guru dapat melakukan perubahan dalam menyampaikan informasi secara kreatif. Dari permasalahan tersebut, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan inovatif, salah satunya melalui media pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal di MTs Al Badar pada Kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran “merdeka belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru IPS dan Kepala Madrasah MTs Al Badar dalam Menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa. Melalui merdeka belajar dan penguatan profil pelajar Pancasila serta focus pada materi esensial kurikulum merdeka diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan Pendidikan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang. Kemudian penulis yang telah dilakukan kepada salah seorang guru IPS Mts Al-Badar telah menerapkan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran, dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luasa dan mendalam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru IPS dalam merencanakan

- pembelajaran kurikulum merdeka di kelas VII MTs Al-Badar?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di kelas VII MTs Al-Badar?
  3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran kurikulum merdeka di kelas VII MTs Al-Badar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti merumuskan tujuan pokok penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru IPS dalam merencanakan pembelajaran kurikulum merdeka.
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka.
3. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran kurikulum merdeka.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut :

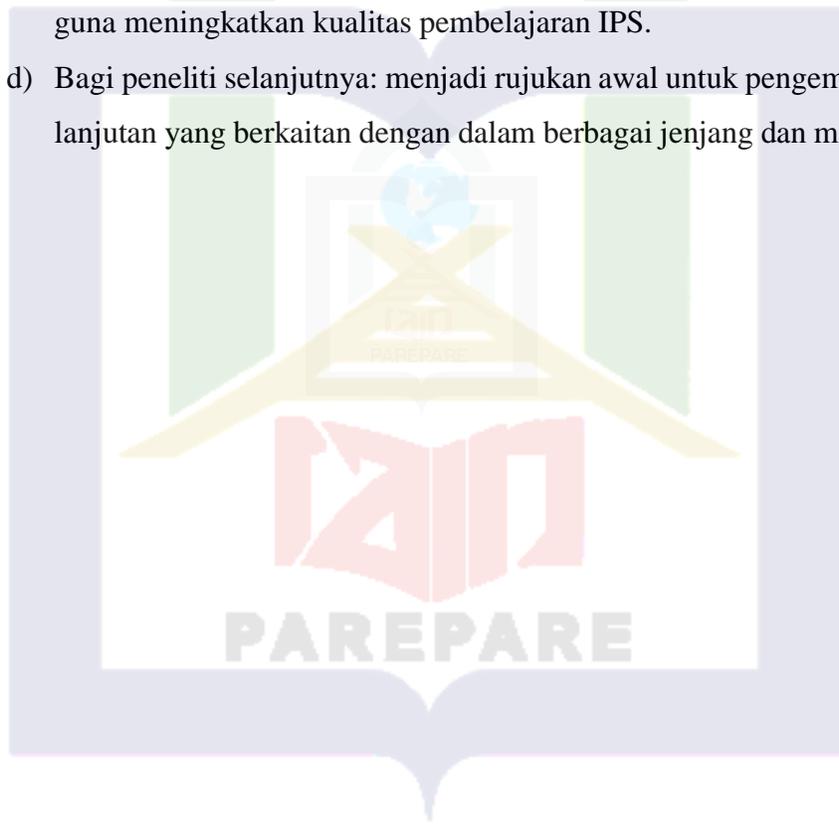
1. Manfaat koritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pejelasan kajian ilmu pendidikan ips,khususnya yang berkaitan dengan pola komunikasi guru dan siswa serta penerapan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran. Hasil peneltian ini juga dapat memperkaya referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya dalam bidang komuikasi pendidikan dan pendekatan pembelajaran.

2. Manfaat praktis
  - a) Bagi guru IPS: Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru

juga terbantu dalam menyusun Modul ajar/ Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang kontekstual dan mendorong pembelajaran aktif.

- b) Bagi Peserta didik : Peserta didik mendapat pengalaman belajar yang lebih menarik, aktif, dan bermakna. Pembelajaran menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mendorong pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar yang lebih baik.
- c) Bagi sekolah (MTs Al-BADAR PAREPARE): menjadi bahan evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran mengutamakan kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.
- d) Bagi peneliti selanjutnya: menjadi rujukan awal untuk pengembangan studi lanjutan yang berkaitan dengan dalam berbagai jenjang dan mata pelajaran.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada penelitian ini, penulis merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini merujuk pada isu, konsep dan sasaran penelitian, beberapa penelitian tersebut dijelaskan seperti di bawah ini:

Pada penelitian yang dilakukan Skripsi Dwi Wahyuni Maulana Luawo yang berjudul *Presepsi Guru Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Tentang Penyerderhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di MTs Negeri 1 Manado*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan penyerderhanaan RPP dan untuk memudahkan dalam penyusunan RPP.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Skripsi Rahayu Irmadani yang berjudul *"Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Bangil"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Bangil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa dan

---

<sup>14</sup> Dwi Wahyuni Maulana Luawo, (2021). *Presepsi Guru Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Tentang Penyerderhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di MTs Negeri 1 Manado*. Guru Peradaban: Jurnal Pendidikan Islam.

tidak terdapat pengaruh atau tidak mempunyai pengaruh langsung yang positif signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Bangil.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Skripsi Siti Aminah yang berjudul, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang". Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bagaimana Upaya Guru Dalam meningkatkan Motivasi Belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang, mengetahui Kendala yang dihadapi Guru dan solusi yang dilakukan dalam meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang, Mendeskripsikan Implikasi Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu dari aspek objek lokasi penelitian, ketiga penelitian yang dilakukan pada guru yang menjadi narasumber. Perbedaan penelitian ini terletak dari fokus kajian dimana penelitian terdahulu meneliti terkait dengan implementasi kurikulum merdeka.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Kompetensi pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip, karakter, sifat, dan keterkaitan

---

<sup>15</sup> Irmadani, R. (2017). Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Bangil (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

<sup>16</sup> Aminah, S. (2020). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan lokal.<sup>17</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, dan keterkaitan yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum atau silabus
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi hasil belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan tindakan reflektif.<sup>18</sup>

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik hanya dimiliki oleh profesi guru. Kompetensi pedagogik mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar sesuai dengan pencapaian tujuan.

---

<sup>17</sup> Malik, A. M. M. (2024). Analisis kompetensi pedagogik mahasiswa program asistensi mengajar prodi pendidikan teknik mesin universitas negeri malang/Alwi Maulana Malik (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

<sup>18</sup> Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19-36.

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru meliputi tiga hal, yaitu: perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran, penjelasannya sebagai berikut :

a) Perencanaan Pembelajaran

Di sekolah, rancangan kegiatan pembelajaran lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran mencakup identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

b) Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini sebaiknya guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan, merumuskan kebutuhan belajar, sumber- sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan sebagai berikut: Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.

Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan

sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar. Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, baik secara kelompok maupun perorangan, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

c) Perumusan Kompetensi Dasar

Kompetensi merupakan suatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Oleh sebab itu setiap kompetensi harus merupakan panduan dari

pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

d) Pelaksanaan Pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka, pada proses pembelajarannya lebih menggunakan pendekatan diferensiasi. Sementara itu ciri khusus pada kurikulum ini untuk menunjukkan secara tegas posisi kediferensian adalah mengelompokan capaian pembelajarn siswa.

e) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah di capai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara

keduanya, serta manfaat yang telah di kerjakan.<sup>19</sup>

Selain itu, kompetensi pedagogik guru juga sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, menjadi krusial dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dan fleksibilitas, mendorong guru untuk memiliki pemahaman mendalam tentang peserta didik, perancangan pembelajaran yang relevan, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, dan evaluasi yang komprehensif.

1. Pemahaman Peserta Didik:

Kompetensi pedagogik mengharuskan guru untuk memahami karakteristik, kebutuhan, dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Pemahaman ini penting untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan relevan, sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien.

2. Perancangan Pembelajaran:

Guru yang kompeten secara pedagogis mampu merencanakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan berpusat pada siswa. Mereka juga mampu memanfaatkan berbagai model pembelajaran, seperti discovery learning, inquiry learning, problem-based learning, atau project-based learning untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

3. Pelaksanaan Pembelajaran:

Kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan mendidik. Mereka mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan

---

<sup>19</sup> Fitrianova, N. (2020). *Studi Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo*. Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 1(1), 51-59.

memfasilitasi interaksi antara peserta didik.

#### 4. Evaluasi Pembelajaran:

Evaluasi yang tepat dan komprehensif adalah bagian penting dari kompetensi pedagogik. Guru harus mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan belajar mereka.

Dalam pengimplementasian kompetensi pedagogik terhadap kurikulum merdeka mencakup beberapa hal yaitu:

##### a. Pembelajaran Berdiferensiasi:

Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yang berarti menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar individu peserta didik.

##### b. Pemanfaatan Teknologi:

Guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperkaya pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik.

##### c. Pembelajaran Berbasis Proyek:

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran berbasis proyek, di mana peserta didik terlibat dalam kegiatan yang relevan dengan dunia nyata dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari.

Dengan memiliki kompetensi pedagogik yang kuat, guru dapat berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif dan mendukung peserta didik dalam mencapai potensi penuh mereka. Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi guru untuk menerapkan praktik-praktik terbaik dalam pembelajaran dan menciptakan

lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi semua peserta didik.

#### Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

##### 1. Mengenal Karakteristik Peserta Didik

Mengenal dan memahami karakteristik peserta didik merupakan keharusan bagi seorang guru, karena setiap peserta didik adalah individu yang memiliki keunikan yang berbeda satu sama lainnya. Jika guru dapat mengenal karakteristik peserta didik dengan baik, maka proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai secara optimal.

##### 2. Mengulasai Teori Belajar dan prinsip-prinsip

Pembelajaran yang Mendidik Proses pembelajaran akan membosankan dan tidak menarik jika guru tidak menguasai teori belajar dan penerapannya. Berbagai teori telah dikembangkan oleh para ahli sebagai dasar pengembangan model - model pembelajaran. Teori belajar kognitif lebih menekankan pada hasil belajar, sedangkan teori belajar behavioristik lebih mementingkan proses karena belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons

##### 3. Pengembangan Kurikulum

Guru bukan hanya sebagai pelaksana kurikulum tetapi juga dituntut terlibat dalam pengembangan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam mengembangkan kurikulum, guru di antaranya dapat melakukan revisi silabus dan RPP. Dengan demikian guru dapat memperbaiki pendekatan dan model pembelajarannya disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik.

#### 4. Kegiatan Pembelajaran yang mendidik

Pembelajaran adalah prosels interaksi dua arah antar guru dengan peserta didik. Melalui interaksi dua arah tersebut bukan hanya guru yang dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, tetapi peserta didik juga dapat mengklarifikasi hal-hal yang belum mereka pahami dari materi yang disampaikan guru. Untuk itu guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dengan menerapkan berbagai model pembelajaran dan memilih metode yang tepat serta teknik yang inovatif.

#### 5. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Guru merupakan pembelajaran yang berperan sebagai pemacu inspirasi belajar, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik.

#### 6. Komunikasi dengan Peserta Didik

Guru yang profesional wajib memiliki kemampuan berkomunikasi. Guru harus dapat berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif dan penuh keterbukaan namun tetap santun. Keberanian peserta didik untuk berkata jujur dan terbuka dalam menyampaikan segala hal kepada guru merupakan salah satu faktor berhasilnya komunikasi yang baik.

#### 7. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian sepatutnya menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel, baik untuk menilai proses maupun hasil pembelajaran.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ifrianti Syofnidah, Teori Dan Praktik Microteaching. h. 8-16.

## 2. Kurikulum Merdeka

### 1) Konsep kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan Nadhim Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Nadhim Makarim dikutip oleh M Badrus, “Merdeka Belajar adalah kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan yang bertujuan memberi ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya”. Merdeka Belajar menjadi salah satu program inisiatif yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan. Tujuannya ialah supaya para guru, peserta didik, serta orang tua bisa merasakan suasana yang bahagia.<sup>21</sup>

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan warna baru dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar mengenai merdeka terlebih dahulu karena masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Hal ini diungkapkan oleh Prayoga bahwa esensi dalam merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri yang dimaksud bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tetapi benar-benar inovasi pendidikan.<sup>22</sup>

Konsep Merdeka Belajar memiliki arah dan tujuan yang sama dengan konsep aliran filsafat pendidikan progresivisme Jhon Dewey yang dimana keduanya sama sama menawarkan kemerdekaan dan keleluasaan kepada lembaga pendidikan untuk

---

<sup>21</sup> Syukri Bayumie, Menakar Konsep Merdeka Belajar, Diakses pada tanggal 06 Januari 2023 pukul 09.06

<sup>22</sup> Prayoga, *Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19*, Diakses pada tanggal 06 Januari 2023 pukul 09.21 WIB.

mengeksplorasi potensi peserta didik secara maksimal dengan menyesuaikan minat dan bakat peserta didik, dengan ini harapannya pendidikan di Indonesia menjadi semakin maju dan berkualitas kedepannya mampu memberikan dampak positif secara langsung terhadap kemajuan bangsa dan negara. Konsep aliran filsafat pendidikan progresivism Jhon Dewey didasari oleh teori humanistik yang menekankan pada kebebasan dalam mengaktualisasikan diri yang berujung pada kreativitas diri. Konsep utama dalam teori belajar humanistik ini adalah bagaimana belajar itu dapat memanusiakan manusia.<sup>23</sup> Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam belajar. Jadi, dengan adanya kurikulum merdeka belajar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya karena peserta didik juga memiliki kemampuan berbeda-beda dalam penyerapan ilmu yang disampaikan oleh guru.<sup>24</sup>

Konsep merdeka belajar menurut Ajeng Sestya Ningrum berdasarkan jurnalnya dapat ditarik dalam beberapa poin. Pertama, konsep merdeka belajar merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. Kedua, beban guru lebih dikurangi dalam melaksanakan profesinya. Hal itu terbukti melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar peserta didik dengan berbagai jenis instrumen; merdeka dari pembuatan administrasi yang memberatkan; serta merdeka dari tekanan dan mempolitisasi guru.

Ketiga, membuka mata untuk mengetahui lebih banyak kendala apa yang

---

<sup>23</sup> Dewi Juita dan Yusmaridi M, “*The Concept Of “Merdeka Belajar” In The Perspective Of Humanistic Learning Theory*”, (Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 9, No. 1, 2021

<sup>24</sup> Hanif Naufal, Indika Irkhamni dan Milda Yuliyani, “Penelitian penerapan program semester sistem kredit semester menunjang terealisasinya merdeka belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan”, (Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan, Vol. 1 No. 1, 2020). h. 147

dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah. Keempat, guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih *happy* di dalam kelas.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan potensi. Kurikulum diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir serta peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya.

## 2) Kebijakan Kurikulum Merdeka

Menurut Abidah dkk. Terdapat empat kebijakan utama dalam Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu sebagai berikut:

- a) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan asesmen berupa ujian tertulis dan/atau bentuk ujian lain, yaitu penugasan dan portofolio seperti tugas kelompok, karya tulis, tugas proyek, dan lainnya.
- b) Pada tahun 2020 Ujian Nasional (UN) dihapus dan diganti dengan Survei Karakter serta Asesmen Kompetensi Minimum
- c) Implementasi perihal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar.
- d) Menerapkan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Kemendikbud menggagas empat kebijakan diatas bertujuan untuk memberikan ruang luas bagi peserta didik, guru dan pihak sekolah dalam menentukan langkah kebijakan. Adanya kurikulum merdeka belajar dapat menjawab terhadap pesatnya globalisasi yang sudah memasuki abad ke-21. Tuntutan perkembangan zaman

---

<sup>25</sup> Ajeng Sestya Ningrum, "Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar (metode belajar)", (Prosiding Pendidikan Dasar, Vol. 1 No. 1, 2021). h. 169

mendorong suatu lembaga pendidikan untuk senantiasa adaptif dan solutif terhadap kurikulum.<sup>26</sup>

Adapun kebijakan dalam kurikulum merdeka belajar adalah untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negaranegara lainnya.<sup>27</sup> Adapun pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi, yaitu sebagai upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan siswa. Pada pembelajaran berdiferensiasi digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi untuk membantu peserta didik dalam belajar dan sebagai upaya meningkatkan kesadaran guru terhadap kemampuan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh setiap siswa. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, dan untuk menjalin hubungan yang fleksibel harmonis antara guru dan siswa.<sup>28</sup>

Kurikulum merdeka dapat menjadi sebuah jembatan penghubung kekeluargaan antara pendidikan dengan peserta didik yang memunculkan lingkungan belajar menjadi lebih nyaman. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru tidak lagi hanya sekedar memberikan ceramah sendiri kepada siswa secara pasif namun seorang guru akan mendampingi. peserta didiknya untuk mengungkapkan semua ide yang mereka miliki sehingga terjadi interaksi yang nyaman dan kompleks dalam satu ruangan tersebut.<sup>29</sup> Secara umum kurikulum merdeka diartikan sebagai pedoman dan pegangan dalam

---

<sup>26</sup> Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara, 2022) h. 46.

<sup>27</sup> Bidin A, *Buku Saku Merdeka Belajar*, vol. 4, 2019.

<sup>28</sup> Haniza Pitaloka dan Meilan Arsanti, "Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Prosiding Seminar Sultan Agung ke-4*, no. November (2022): 2020–23

<sup>29</sup> Anggara et al, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP," (2020), h.1901-1902.

proses pendidikan yang menghadirkan suasana belajar secara lebih leluasa terhadap pihak sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik mereka.

### 3) Struktur Kurikulum merdeka

Dalam penerapan kurikulum merdeka di jenjang sekolah menengah pertama di kenal dengan istilah fase D. Fase D yang dimaksud adalah untuk kelas VII, VIII, dan kelas XI. Struktur kurikulum yang ada di jenjang sekolah menengah pertama terbagi menjadi dua, yaitu:

#### 1) Pembelajaran intrakurikuler,

Pembelajaran intrakurikuler adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di dalam kelas sesuai dengan jadwal yang telah disiapkan.

#### 2) Proyek penguatan profil pelajar

Pancasila (P5) yang alokasi waktunya sekitar 25% dari total Jam Pelajaran (JP) per tahun.<sup>30</sup>

Adapun tiga pilihan yang diberikan kepada sekolah untuk memilih kebebasan mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu;

- 1) Menerapkan hanya sebagian dari kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum sekolah yang digunakan
- 2) Memakai kurikulum merdeka dengan menggunakan sarana pembelajaran yang sudah ada atau dipersiapkan.
- 3) Menerapkan kurikulum merdeka dan mengembangkan secara mandiri perangkat ajar yang ada.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” 2022.

<sup>31</sup> Ahmad Almarisi, “Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis,” *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 2622– 1373 (2023): 111–17.

#### 4) Keunggulan Kurikulum

Merdeka Keunggulan dari penggunaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran diantaranya:

##### 1) Kurikulum lebih fokus dan sederhana

Dengan kurikulum merdeka mandiri pembelajaran akan cenderung lebih fokus serta sederhana dengan tujuan peserta didik juga akan lebih fokus dengan materi esensial serta dari pengembangan keterampilannya.<sup>32</sup>

##### 2) Lebih merdeka

Kurikulum akan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan menyesuaikan pelajaran dengan minat dan bakatnya, yang bertujuan agar peserta didik lebih fokus pada kemampuan yang ada dalam dirinya.<sup>33</sup>

##### 3) Lebih Interaktif

Melalui pendekatan kurikulum berbasis proyek, kurikulum merdeka memberikan siswa peluang lebih besar untuk melakukan.

##### 5) Tujuan Kurikulum Merdeka

Pada masa Covid-19, pendidikan di Indonesia menjadi terbelakang dan ketinggalan. Kebijakan Kurikulum Merdeka menjadi solusi terhadap ketinggalan pendidikan di Indonesia. Menurut Khoirurrijal dalam bukunya tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya

---

<sup>32</sup> Pengelola Web Direktorat SMP, "Mengenal Tiga Keunggulan Kurikulum Merdeka," Direktorat Sekolah Menengah Pertama, 2022, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengenal-tigakeunggulan-kurikulum-merdeka/>.

<sup>33</sup>Almarisi, "*Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis.*": 114

proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif.

### 3) Komponen Utama Kurikulum Merdeka

Komponen kurikulum merdeka mencakup beberapa hal seperti yang di kemukakan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. Berikut ini tabel komponen utama Kurikulum Merdeka :

**Tabel 1.1 Komponen Utama Kurikulum Merdeka Belajar**

NO	Komponen Utama	Kurikulum Merdeka Belajar
1.	Kerangka Dasar	Berlandaskan tujuan sistem pendidikan Nasional dan standar nasional pendidikan dan mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.
2.	Kompetensi yang dituju	Capaian pembelajaran yang disusun per fase (KI dan KD sudah terintegrasi) dan ada ATP (alat tujuan pembelajaran).
3.	Struktur Kurikulum	Alokasi JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi satuan pendidikan. 2 jam pembelajaran pertama,
4.	Pembelajaran	Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik.
5.	Penilaian	a. Penguatan pada asesmen formatif untuk merancang pembelajaran

		<p>sesuai tahap capaian peserta didik.</p> <p>b. Penilaian autentik terutama proyek profil pelajar Pancasila.</p> <p>c. Tidak ada pemisahan penilaian sikap, sosial, dan spiritual.</p>
6	Perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah	Buku teks dan buku non teks - Contoh: modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh proyek penguatan pelajar Pancasila, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan. <sup>34</sup>

## 1) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan berdasarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) dalam bukunya yang berjudul “Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)” menyatakan bahwa dibagi menjadi tiga yaitu Capaian Pembelajaran, Pengembangan Modul Ajar, dan Alur Tujuan Pembelajaran:

#### 1) Capaian pembelajaran

Capaian pembelajaran (CP) adalah kompetensi minimum yang harus dicapai peserta didik untuk setiap mata pelajaran. CP dirancang dengan mengacu pada Standar

<sup>34</sup>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” 2022.

Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi, sebagaimana Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KIKD) dalam Kurikulum 2013 dirancang.

Capaian Pembelajaran merupakan pembaharuan dari KI dan KD, yang dirancang untuk terus menguatkan pembelajaran yang fokus pada pengembangan kompetensi. Kurikulum 2013 bahkan kurikulum nasional yang terdahulu sudah ditujukan untuk berbasis kompetensi, sehingga kurikulum merdeka belajar ini meneruskan upaya tersebut. Dalam Capaian Pembelajaran, strategi yang semakin dikuatkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengurangi cakupan materi dan perubahan tata cara penyusunan capaian yang menekankan pada fleksibilitas dalam pembelajaran.

35

Capaian pembelajaran menunjukkan kemajuan belajar yang digambarkan secara vertikal dari satu tingkat ke tingkat yang lain serta didokumentasikan dalam suatu kerangka kualifikasi. Capaian pembelajaran harus disertai dengan kriteria penilaian yang tepat yang dapat digunakan untuk menilai bahwa hasil pembelajaran yang diharapkan telah dicapai. Pemerintah menetapkan capaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar ke dalam fase-fase, yaitu fase A untuk tingkat kelas 1 dan kelas 2, fase B untuk tingkat kelas 3 dan 4, fase C untuk kelas 5 dan 6, fase D untuk kelas 7 dan 8, fase E untuk kelas 9 dan 10, dan fase F untuk kelas 11 dan 12. Pada penelitian ini fokus ke dalam fase D dimana untuk kelas 7 di MTs Al-badar Parepare.

## 2) Pengembangan Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar. Modul ajar ini merupakan perencanaan pembelajaran yang sama seperti RPP dalam kurikulum 2013, namun

---

<sup>35</sup>Tedy Indrayana, dkk., *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022) h. 115

dinyatakan sebagai RPP Plus karena bedanya dilengkapi dengan materi pembelajaran, lembar aktivitas siswa serta asesmen yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Dalam artian modul ajar tersebut memiliki komponen yang lebih lengkap dibandingkan Pengembangan Modul Ajar Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar. Modul ajar ini merupakan perencanaan pembelajaran yang sama seperti RPP dalam kurikulum 2013, namun dinyatakan sebagai RPP Plus karena bedanya dilengkapi dengan materi pembelajaran, lembar aktivitas siswa serta asesmen yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Dalam artian modul ajar tersebut memiliki komponen yang lebih lengkap dibandingkan.

RPP dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan adanya modul ajar ini, guru dapat memberikan pembelajaran secara optimal dan menggunakan metode diferensiasi atau mengajar sesuai dengan karakteristik dan tingkat kemampuan setiap peserta didik di kelas.

Komponen modul ajar ditentukan oleh guru berdasarkan kebutuhannya. Secara umum modul ajar memiliki komponen sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Komponen Modul Ajar**

NO	Keterangan	Komponen
1	Informasi Umum	a. Identitas penulis umum b. Kompetensi awal c. Profil pelajar pancasila d. Sarana dan prasarana e. Tujuan Pembelajaran f. Model pembelajaran yang digunakan

2	Komponen Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Alur Tujuan pembelajaran</li> <li>b. Asessmen</li> <li>c. Pemahaman bermakna</li> <li>d. Pertanyaan pemantik</li> <li>e. Kegiatan pembelajaran</li> <li>f. Refleksi peserta didik dan pendidik</li> </ul>
3	Lampiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lembar kerja peserta didik</li> <li>b. Pengayaan dan remedial</li> <li>c. Bahan bacaan pendidik dan peserta didik</li> <li>d. Glossarium</li> <li>e. Daftar pustaka<sup>36</sup></li> </ul>

Tidak semua komponen di atas wajib tercantum dalam modul ajar yang dikembangkan oleh guru. Guru di satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik.

### 3) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi guru serta satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam kurikulum merdeka pemerintah memberikan alokasi waktu pembelajaran per tahun. Hal ini bertujuan agar satuan pendidikan bisa mengatur waktu dan pengajaran mata pelajaran di Sekolah untuk memudahkan siswa dalam mencapai pembelajaran sesuai fase.

Kurikulum Merdeka ini, memuat tentang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang

---

<sup>36</sup> Kemdikbudristek, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA), (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022) h. 24

merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis dan logis dalam fase capaian pembelajaran secara utuh dari fase hingga akhir. Alur Tujuan Pembelajaran ini disusun secara linear sesuai urutan kegiatan pembelajaran dengan mengukur capaian pembelajaran. Fungsi dari Alur Tujuan Pembelajaran adalah sebagai panduan guru dan peserta didik untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir fase tersebut.<sup>37</sup>

Kriteria dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran sebagai berikut:

- a) Mengambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik
- b) Alur Tujuan Pembelajaran dalam satu fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linear dari awal hingga akhir fase
- c) Alur Tujuan Pembelajaran pada keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang menggambarkan tahapan perkembangan kompetensi.<sup>38</sup>

Terdapat 3 aspek dalam Alur Tujuan Pembelajaran, yaitu kompetensi, konten, serta variasi. Berikut adalah penjelasan dari ketiga aspek:

#### 1) Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki dan bisa didemonstrasikan atau diaktualisasikan oleh siswa dalam bentuk produk maupun kinerja, baik yang abstrak ataupun konkret. Kompetensi ini menunjukkan bahwa siswa sudah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam memiliki kompetensi ini bisa dilihat setelah siswa mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas. Saat

---

<sup>37</sup>Tedy Indrayana, dkk., Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022) h. 103

<sup>38</sup>Tedy Indrayana, dkk., h. 105

menentukan kompetensi dalam Alur Tujuan Pembelajaran, guru dapat menggunakan kata kerja operasional yang bisa diamati sesuai dengan taksonomi bloom yang direvisi. Sebagai contoh, peserta didik mampu memberikan solusi untuk mengatasi perubahan lingkungan akibat faktor manusia.

## 2) Konten

Konten merupakan isi atau materi ilmu pengetahuan inti maupun konsep utama yang bisa didapatkan oleh siswa melalui pemahaman selama mengikuti proses pembelajaran di akhir 1 unit pembelajaran. Guru dapat menentukan ilmu pengetahuan atau konsep utama apa yang harus dipahami siswa di akhir satu unit pembelajaran. Kemudian, guru juga dapat merumuskan pertanyaan yang harus dapat dijawab siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran unit tersebut. Contoh konten adalah Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan Di Negara ASEAN

## 3) Variasi

Alur Tujuan Pembelajaran juga perlu memenuhi aspek variasi, yaitu beberapa keterampilan berpikir siswa yang harus dikuasai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Variasi keterampilan berpikir ini seperti berpikir kritis, kreatif, dan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis evaluasi, prediksi, menciptakan, dan lain-lain. Guru dapat menentukan variasi keterampilan berpikir siswa yang harus dikuasai. Salah satu caranya adalah menggunakan soal-soal HOTS. Sebagai contoh, peserta didik mampu menganalisis hubungan manusia dengan perubahan alam di permukaan bumi lalu membuat kesimpulan faktor utamanya. Dalam hal ini berarti siswa dituntut mempunyai variasi berpikir untuk mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, serta membuat kesimpulan materi tersebut.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Kemdikbudristek, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA), (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan

#### 4) Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam bukunya yang berjudul “Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)” menyatakan bahwa tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua yaitu asesmen diagnostik dan asesmen formatif:

#### 5) Asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.<sup>40</sup> Asesmen diagnostik digunakan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan. Setelah guru mengetahui letak kesulitan siswa maka guru dapat merancang instrumen yang akan digunakan pada pembelajaran berikutnya.

Menurut Sulastrri Asesmen diagnostik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil, namun hal tersebut tidak bisa diterapkan sebab adanya dampak dari pandemi yang mengharuskan pembelajaran dari rumah dimana banyak sekali kendala diantaranya karena banyaknya beban kurikulum, kurangnya jam pelajaran, serta kurangnya waktu dan tenaga.<sup>41</sup> Sementara menurut Yenni Putri Asesmen Diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan, peserta didik, sehingga

---

Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022) h. 18

<sup>40</sup> Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus”, (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P, 2020) .

<sup>41</sup> Sri Sulastrri, Yetti Supriyati, & Gaguk Margono, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Lintas Minat Kimia”, (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI, 2019) .

pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Peserta didik yang hasil belajarnya tertinggal berdasarkan hasil Asesmen Diagnostik, diberikan pendampingan belajar secara afirmatif.<sup>42</sup>

Asesmen diagnostik umumnya dilaksanakan pada awal pembelajaran. Guru melakukan asesmen awal bertujuan untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran peserta didik. Sehingga hasilnya digunakan guru sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan bagi peserta didik.

#### 6) Asesmen formatif

Asesmen formatif yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.<sup>43</sup> Asesmen formatif (formative assessment) menurut Black & William, seperti yang dikutip oleh Dunn & Mulvenon adalah keseluruhan aktivitas guru dan atau siswa yang menyediakan informasi sebagai umpan balik (*feedback*) untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.<sup>44</sup> Jadi, Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi guru dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.

Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang

---

<sup>42</sup> Yenni Putri, Asesmen Diagnostik, terakhir diubah tanggal 14 Juni 2021, diakses pada tanggal 3 Mei 2023 pukul 20.25 WIB

<sup>43</sup> Kemdikbud, "Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad ke-21 untuk Sekolah Dasar", (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan. 2019) h. 13

<sup>44</sup> Karee E. Dunn & Sean W. Mulvenon, "A Critical Review of Research on Formative Assessment: The Limited Scientific Evidence of the Impact of Formative Assessment in Education", (*Electronic Journal of Practical Assessment, Research and Evaluation*, 14(7), 2019) h. 5

direncanakan. Asesmen ini termasuk dalam kategori asesmen formatif karena ditujukan untuk kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor. Asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran. Asesmen ini juga termasuk dalam kategori asesmen formatif.

Kurikulum merdeka belajar sangat relevan dengan pandangan Jean Piaget tentang pentingnya proses dalam pembelajaran terbukti pada tahap pelaksanaan asesmen formatif. Teori ini memiliki pandangan bahwa dalam belajar itu lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar.<sup>45</sup> Melalui asesmen formatif, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan maupun kesulitan yang mereka hadapai, serta untuk mendapatkan informasi perkembangan murid. Informasi tersebut dijadikan umpan balik bagi peserta didik maupun guru. Bagi peserta didik, asesmen formatif berguna untuk berefleksi, dengan memonitoring kemajuan belajarnya dengan tantangan yang dialaminya, hal ini merupakan proses belajar yang penting untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Beberapa hal yang perlu diketahui dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

#### 1) Pembelajaran diferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang beragam untuk mencari tahu tentang siswa dan memperhatikan respon belajar siswa sesuai dengan

---

<sup>45</sup> Tri Wahyuni, Nurul Uswatun dan Endang Fauziati, “Merdeka Belajar Dalam Perspektif Teori Belajar Kognitivisme Jean Piaget”, (Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol. 3, No. 1, 2023)

keberagamannya. Kegiatan belajar berdiferensiasi dilaksanakan di sekolah tujuannya untuk mengoptimalkan pengembangan potensi atau kompetensi yang berada dalam setiap individu siswa, kegiatan ini dilakukan melalui diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diverensiasi produk yang dikembangkan.

Diferensiasi konten merupakan kegiatan belajar yang mengacu pada materi yang diajarkan kepada siswa dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan memetakan kebutuhan belajar siswa baik dari kesiapan, kemampuan, dan minat mereka. Selanjutnya diferensiasi proses, merupakan kegiatan belajar yang mengacu pada cara siswa dalam menafsirkan dan memahami informasi atau materi. Kegiatan ini dilakukan dengan penyesuaian belajar dengan tingkat kompleksitas, tantangan, dan dukungan berbeda. Pembelajaran dalam konteks ini dilakukan dengan membangun pemahaman yang sama bagi siswa akan tetapi dengan tingkat kesulitan yang berbeda dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa meliputi auditori, visual, dan kinestetik. Kemudian diferensiasi produk, merupakan kegiatan belajar yang mencerminkan tingkat pemahaman siswa mengenai tujuan pembelajaran melalui hasil proyek nyata yang disajikan kepada guru. Kegiatan ini dapat berupa esai, artikel, video, transkrip, audio, dan bentuk lainnya.<sup>46</sup>

## 2) Penekanan pada materi esensial

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), esensial artinya perlu sekali, mendasar, dan hakiki. Materi esensial dapat dikatakan sebagai materi yang penting atau inti. Sehingga dalam pembahasan materi esensial kurikulum merdeka dapat dikatakan pembelajaran yang fokus pada materi penting atau pokok untuk dipelajari. Fokus

---

<sup>46</sup>Khusna Farida Shilviana Dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler", Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 8 (2020): 159-177.

pembelajaran dalam materi esensial meliputi kemampuan literasi dan numerasi, penggunaan materi esensial dalam kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan waktu kepada guru dan siswa untuk mempelajari pelajaran secara lebih mendalam, dengan materi esensial pembelajaran menjadi lebih efektif baik itu dari materi dan waktu agar mudah dipahami oleh siswa. Tujuan lain dari penggunaan materi esensial ini adalah untuk membangun karakter pada siswa, dengan pemberian keleluasaan pada guru untuk mengelola pembelajaran akan memberikan kesempatan guru dapat menganalisis karakter masing-masing siswa.

### 3) Proyek penguatan profil pelajar

Pancasila (P5) Kegiatan pembelajaran dengan kurikulum merdeka terdapat kegiatan belajar kokurikuler yang di dalamnya memuat profil pelajar Pancasila atau yang lebih sering disebut dengan P5. Kegiatan P5 menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang mengutamakan proses pembelajaran memanfaatkan aktivitas proyek sebagai aktivitas inti. Pada kegiatan P5 menekankan proses belajar secara mandiri dengan memecahkan masalah yang dihadapi sehingga menghasilkan sebuah proyek atau karya yang nyata. P5 di kurikulum merdeka dimaksudkan untuk memperkuat upaya tercapainya profil pelajar Pancasila yaitu, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>47</sup>

### 4) Modul ajar

Jika pada kurikulum 13 pembelajaran menggunakan rencana perangkat pembelajaran (RPP) di kurikulum merdeka saat ini telah berganti dengan modul ajar. Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang berisi rancangan

---

<sup>47</sup>Ilhamdi Yusra, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran IPS," *TARIKHUNA: Journal Of Hhistory And Hhistory Education* 5, no. 1 (2023)

pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai capaian pembelajaran. Modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran yang mencangkup media pembelajaran yang akan digunakan. Asesmen serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran.<sup>48</sup>

## 5 Tahap Evaluasi

Berdasarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) dalam bukunya yang berjudul “Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)” menyatakan bahwa tahap evaluasi ada satu tahap yaitu asesmen sumatif:

### 7) Asesmen sumatif

Asesmen sumatif menurut Ediyanto adalah asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan.<sup>49</sup> Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir pembelajaran, akhir semester, akhir tahun ajaran, dan akhir jenjang. Penilaian pada evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar sejalan dengan teori humanistik, terbukti di mana penilaian tidak hanya dilakukan pada hasil saja akan tetapi juga terhadap proses pembelajaran.

Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan bertujuan untuk menilai Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik, sebagai dasar penentu kenaikan kelas atau

---

<sup>48</sup>Utami Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” E-journal Tarbawi Stai Binamadani 5, no. 2 (2022): 130–38.

<sup>49</sup> Rahmat Zainul Abidin, Artikel, *Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif*, terakhir diubah tanggal 8 November 2016, diakses pada tanggal 4 Mei 2023 pukul 21.58 WIB

kelulusan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>50</sup> Asesmen sumatif dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi, pada akhir semester, atau pada akhir fase, sementara khusus pada akhir semester, asesmen sumatif bersifat pilihan. Asesmen sumatif bisa dilakukan pada akhir semester, jika guru merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Sebaliknya jika guru masih merasa bahwa hasil data asesmen yang diperoleh selama saat semester telah mencukupi, maka tidak perlu melakukan asesmen sumatif<sup>51</sup>

### **3. Pembelajaran Ips Kelas VII**

#### **a. Pengertian Pembelajaran IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Menurut Nasution, IPS adalah bidang studi yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial diartikan sebagai upaya baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang diharapkan pada akhirnya memiliki kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan lingkungannya.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Dewi Juita dan Yusmaridi M, “*The Concept Of “Merdeka Belajar” In The Perspective Of Humanistic Learning Theory*”, (Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 9, No. 1, 2021

<sup>51</sup> I Putu Tedy Indrayana, dkk., *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*, h. 112

<sup>52</sup> Eliana Yunitha S., dan Marwadani, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021) h. 3

Ischak mendefinisikan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan sebagai satu perpaduan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursid bahwa IPS adalah mempelajari, menelaah, mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan Bumi.<sup>53</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian IPS diatas, maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis tentang berbagai fakta, konsep, dan generalisasi sosial yang ada di masyarakat. Selain itu, IPS juga mempelajari hubungan manusia yang menyangkut tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat.

Pembelajaran IPS adalah mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan peserta didik, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap Bangsa Dan Negara. Pembelajaran IPS berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar peserta didik yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial.

Kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial peserta didik di masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang memiliki konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan peserta didik yang menekankan pada aspek-aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang ada di lingkungan peserta didik.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran IPS**

---

<sup>53</sup> Denny Setiawan, dkk., Pembelajaran IPS Terpadu, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022) h. 5

Berdasarkan uraian diatas, bahwa tidak dapat definisi tunggal tentang IPS yang telah disepakati. Namun demikian, setelah sedikit mendalami masing-masing definisi yang saling berbeda itu, dapat terlihat adanya ciri-ciri khusus atau karakteristik yang dapat merangkum pengertian IPS secara umum. Mata pelajaran IPS menekankan pada pengkajian akan masalah sosial kemasyarakatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa karakteristik IPS adalah

- a) IPS memiliki tujuan utama untuk mempromosikan mengenai kompetensi sipil atau kewarganegaraan yang berupa pengetahuan, kemampuan dan sikap yang dibutuhkan oleh siswa dalam Republik demokrasi yang ada di Negara Indonesia.
- b) Pengetahuan yang terpadu, kemampuan dan sikap didalam dan lintas disiplin ilmu.
- c) Membantu siswa dalam membangun dasar pengetahuan dan sikap yang diambil dari disiplin akademik sebagai sebuah cara yang khusus dalam melihat kenyataan.
- d) Mencerminkan perubahan pengetahuan yang natural, lebih cepat dalam proses pembaruannya dan sangat terpadu untuk menyelesaikan masalah yang penting bagi masyarakat.<sup>54</sup>

### **c. Tujuan Pembelajaran IPS**

Tujuan pembelajaran IPS sangat bervariasi. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-

---

<sup>54</sup> Diani Ayu Pratiwi, dkk., Konsep Dasar IPS, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) h. 20

hari baik yang menimpa individu maupun masyarakat.<sup>55</sup> Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Awan Mutakin menjelaskan tujuan pembelajaran IPS di Sekolah adalah:

- a) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat,
- b) mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial,
- c) mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat,
- d) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat,
- e) mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.<sup>56</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah siswa akan mampu memahami gejala lingkungan alam dan kehidupan di muka bumi, ciri khas satuan wilayah serta permasalahan yang dihadapi sebagai akibat adanya saling pengaruh antara manusia dan lingkungannya. Pembelajaran tersebut berfungsi mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami gejala

---

<sup>55</sup> Denny Setiawan, dkk., *Pembelajaran IPS Terpadu*, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022) h. 10

<sup>56</sup> Supardi, "*Dasar-dasar Ilmu Sosial*", (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011) h. 185

alam dan kehidupan dalam kaitannya dengan keruangan dan kewilayahan serta mengembangkan sikap positif dan rasional dalam menghadapi permasalahan yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dengan manusia terhadap lingkungannya.

#### **d. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sama seperti proses pembelajaran mata pelajaran lainnya. Menurut Muslich, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga sesi, yaitu:

##### 1) Kegiatan pra pembelajaran (Pendahuluan)

Pendahuluan merupakan kegiatan awal suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>57</sup> Adapun yang dilakukan oleh guru, diantaranya:

- a) Mempersiapkan siswa untuk belajar, kesiapan siswa antara lain mencakup kehadiran, kerapian, ketertiban dan perlengkapan pelajaran.
- b) Melakukan kegiatan apersepsi yaitu mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

##### 2) Kegiatan Inti Pelaksanaan

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta

---

<sup>57</sup> Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h.174.

psikologis siswa.<sup>58</sup> Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

### 3) Kegiatan Penutup

Melakukan refleksi atau membuat<sup>59</sup> kesimpulan dengan melibatkan siswa: mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang proses, materi dan kejadian lainnya. Memfasilitasi siswa dalam membuat kesimpulan, misalnya dengan mengajukan pertanyaan penuntun agar siswa dapat merumuskan kesimpulan dengan benar. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remedi atau pengayaan: memberikan kegiatan/ tugas khusus bagi siswa yang belum mencapai.

## C. Kerangka Konseptual

### 1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, dan keterkaitan yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi:

---

<sup>58</sup> Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Lampiran I, bagian Pendekatan Pembelajaran.

<sup>59</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Buku Pedoman Pembelajaran dan Penilaian Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum atau silabus
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi hasil belajar

Selain itu, kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru meliputi tiga hal, yaitu: perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

## **2. Kurikulum Merdeka**

Dalam konsep merdeka antara guru dan peserta didik merupakan subyek di dalam system pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran peserta didik, namun guru dan peserta didik berkolaborasi bergerak mencari kebenaran. Artinya posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya peserta didik melihat dunia dan fenomenanya. Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Karena dapat meretas system pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan. Termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah yang terlalu dicurahkan pada hal yang administrative. Oleh sebab itu kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif dapat dilakukan oleh unit pendidikan, guru dan juga peserta didik.

Kurikulum merdeka belajar tidak hanya memberikan kebebasan kepada anak didik dalam pengembangan potensi, tetapi memberikan kebebasan kepada satuan

Pendidikan untuk mengelolah kurikulum berbasis otonomi daerah serta memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dikeluhkan karena susunan yang rinci dan kaku serta mewajibkan guru untuk mengikuti tahapan pembelajaran yang telah dibuat mengakibatkan guru menghabiskan waktu lebih banyak untuk urusan administrasi, dengan penerapan kurikulum merdeka belajar segala rancangan dan rencana pembelajaran dibuat lebih ringkas dengan memuat komponen yang penting sehingga guru memiliki banyak waktu untuk melakukan evaluasi pembelajaran.

Kompetensi merdeka belajar terdiri atas 3 aspek yaitu komitmen, kemandirian dan refleksi. Ketiga aspek sama pentingnya, saling terkait, menguatkan, dan berjalan simulat sesuai tahap perkembangan dan kematangan murid.

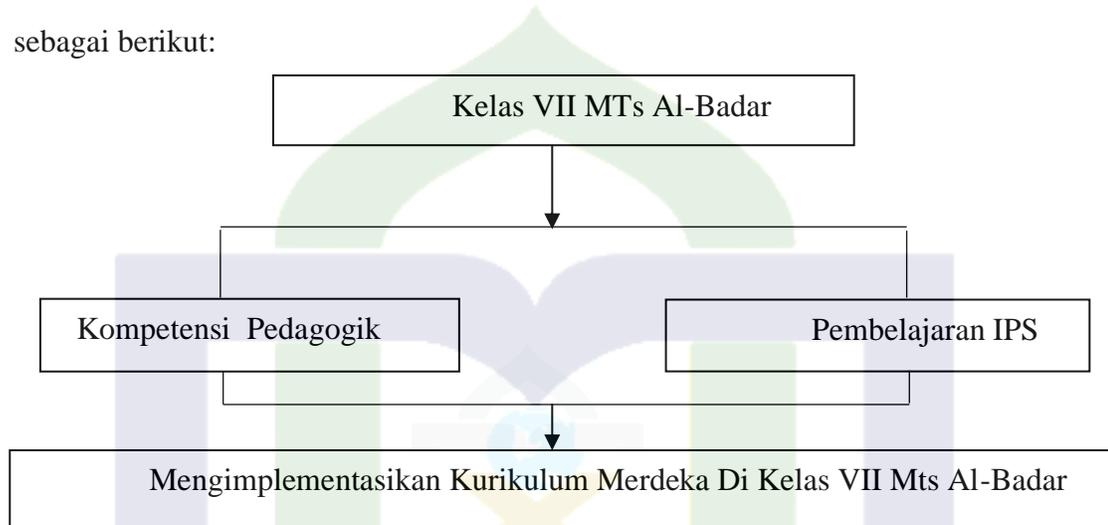
### **3. Pembelajaran IPS Kelas VII**

IPS di sekolah merupakan mata pelajaran atau bidang kajian yang menduduki konsep dasar berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan pertimbangan psikologis, serta kebermaknaannya bagi siswa dalam kehidupannya, mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang sering kali berkembang secara tidak terduga, atau membekali dan mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi.

Metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Model dan metode ini digunakan setiap pembelajaran IPS bahkan setiap hari. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan anak tidak tertarik pada pembelajaran yang diberikan guru, akibatnya tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

#### D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Untuk memudahkan penelitian ini penulis membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti seperti apa gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta/narasumber penelitian atau partisipasi dengan mengajukan pertanyaan umum dan agak luas.<sup>60</sup> Penelitian kualitatif digunakan karena sesuai dengan konsep penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan analisis kompetensi guru ips dalam penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di kelas VII Mts Al-Badar parepare.

Jenis penelitian yang dilakukan ialah jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang mengungkap suatu permasalahan dan menjawab permasalahan penelitian yang didapatkan untuk menjawab kasus atau fenomena yang terjadi.

#### **B. Waktu Dan Tempat Penelitian**

- 1.** Lokasi penelitian: Penelitian yang dilaksanakan di MTs Al-Badar Paarepare yang berlokasi Jln. Pesantren Bilalang No. 10, Lemoe, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare. Pemilihan lokasi tersebut karena pertimbangan sudah mengimpletasikan kurikulum merdeka pada tahun 2023,2024
- 2.** Waktu peneltian: Peneliti ini akan membutuhkan waktu untuk mengumpulkan data yang akurat. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kurang lebih 1 bulan.

---

<sup>60</sup> Basrowi Dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif , (Jakarta : Rineka Cipta, 2018), h. 8.

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Fokus penelitian inilah yang nantinya akan berfungsi memberi batas hal-hal yang akan peneliti teliti. Penelitian ini berfokus pada analisis kompetensi pedagogik guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas VII MTs Al-Badar dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada narasumber. Perkembangan sosial diidentifikasi melalui pengamatan peneliti terhadap aktivitas peserta didik dan diidentifikasi melalui wawancara secara terstruktur.

### D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data penelitian lapangan (*field research*) karena data diperoleh dari lapangan. Sedangkan sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder. Sedangkan sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder.

#### 1. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Data primer pada penelitian ini yaitu data data yang didapatkan langsung dari narasumber yaitu Guru IPS dan Kepala Madrasah dan Peserta didik.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk

Laporan, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Peraturan perundang-undangan.<sup>61</sup> Dengan informasi yang di dapatkan dari pihak-pihak yang memahami/mengetahui permasalahan ini.

### **E. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data**

Dalam penelitian kualitatif, dikenal dengan beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain adalah : wawancara, observasi, studi dokumentasi.<sup>62</sup>

#### **1. Observasi**

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku serta landasan suatu sistem tersebut. Definisi di atas menyiratkan bahwa observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian semata, tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan. Peneliti akan melakukan observasi kepada Guru IPS dan peserta didik didalam kelas, observasi yang dilakukan yaitu observasi aktivitas pembelajaran IPS, observasi dilakukan di kelas pembelajaran IPS untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di Mts Al-Badar. Observasi dilaksanakan menggunakan pedoman observasi sebagaimana yang terdapat pada bagian lampiran.

#### **2. Wawancara**

---

<sup>61</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Cet.I; Jakarta: Sinar Grafika, 2018), h. 106.

<sup>62</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*(Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2023), h. 15.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>63</sup> Narasumber yang akan diwawancara adalah Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Peserta didik dan Kepala Madrasah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agendaman sebagainya yang ada hubungannya dengan topik pembahasan yang diteliti.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa kamera dan perekam suara untuk mengambil gambar atau audio pada saat proses wawancara peneliti dengan narasumber. Dokumen yang akan diteliti terkait dengan Modul ajar atau RPP dan Media pembelajaran yang digunakan oleh guru atau bahan ajar guru di kelas.

### **F. Uji Keabsahan Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data adalah suatu tingkat ukura kebenaran atas data yang telah dihimpun dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian. Mengingat data yang terkumpul merupakan data yang sifatnya kualitatif, maka dalam menganalisis datanya digunakan analisis deskriptif. Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan pengujian data triangulasi.

---

<sup>63</sup> Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, dan FocusGroups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif, h. 29.

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 231.

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sebagai metodologi penelitian telah digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial.

#### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam triangulasi sumber, peneliti akan berusaha membandingkan data dari hasil wawancara pada narasumber yang berbeda.

#### 2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data dapat diperiksa melalui Wawancara, Observasi, dan catatan. Jika teknik pengujian data plausibility menghasilkan data yang berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan untuk memastikan data mana yang dianggap benar setelah dilakukan wawancara di MTs kelas VII Al-Badar Parepare.<sup>65</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interviu serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan

---

<sup>65</sup> Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.

atau dapat dari lapangan.<sup>66</sup> Patton menyatakan bahwa dalam penelitian ini digunakan studi kasus kualitatif, sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Langkahnya yaitu menelaah seluruh data yang ada, kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan tertentu dari hasil pemahaman dan pengertiannya berdasarkan asumsi pendekatan proses komunikasi sehingga datanya sudah jenuh.

Peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman yaitu Reduksi data, sajian data, dan verifikasi kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut.<sup>67</sup>

- a) Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memusatkan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data bertujuan untuk menentukan kembali data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang akan penulis kaji. Melakukan reduksi data secara abstrak, yaitu berusaha untuk meringkas inti, proses, dan pernyataan yang diperlukan. Datanya tentang kompetensi guru ips dalam penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran kelas VII MTs AL-Badar Parepare.
- b) Sajian data (display data) adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data yang dimaksud adalah untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang terhadap nilai moral dan agama pada anak usia dini, artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sebaiknya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan.

---

<sup>66</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002) h.209-210.

<sup>67</sup>Nurul Zuriah, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2017).

- c) Verifikasi dan atau menyimpulkan data yaitu sebuah interpretasi makna data dalam konfigurasi, jelas menunjukkan jalur kausalnya untuk membuat proposisi yang terkait dengannya. Validasi data adalah untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis, sehingga keseluruhan pertanyaan adalah bagaimana kompetensi guru ips dalam penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran, sehingga dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan pertanyaan, di akhir bagian ini kesimpulan mendalam yang komprehensif akan berasal dari penelitian yang berasal dari data tentang kompetensi guru ips dalam penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran kelas di MTs Al-Badar Parepare



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-adar Parepare dengan melakukan pengumpulan data melalui beberapa tahapan pengumpulan yaitu tahapan observasi, dalam proses tahapan observasi penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara terstruktur diawali dari observasi lokasi penelitian hingga observasi proses pembelajaran yang dilakukan, setelah melakukan observasi lalu kemudian tahapan wawancara dilakukan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di kelas VII MTs Al-Adar Parepare dengan menggunakan kompetensi pedagogik. Adapun wawancara yang dilakukan kepada 4 informan yang terdiri dari 2 Guru IPS, 1 Wakil Kepala Madrasah dan 1 Peserta didik. Berikut hasil penelitian:

#### **1. Kompetensi Pedagogik guru IPS dalam merencanakan pembelajaran kurikulum merdeka di Kelas VII MTs Al-Badar**

Proses pembelajaran pada MTs Al-Badar Parepare dimulai dengan perencanaan kurikulum yang melibatkan penyiapan Capaian Pembelajaran (CP) Tujuan Pembelajaran (Tp), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar. Tahapan ini menunjukkan pentingnya persiapan yang matang sebelum memulai proses pembelajaran untuk memastikan bahwa semua tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka yaitu proses yang melibatkan berbagai langkah untuk memastikan bahwa kurikulum diterapkan secara efektif. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara bahwa:

Saya memahami bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menenkankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan

memberi ruang kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan konteks siswa. Dalam mata pembelajaran yang lebih kontekstual dan kolaboratif.<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat di pahami bahwa menurut informan, ia memahami Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang berfokus pada siswa sebagai pusat pembelajaran. Ia menekankan bahwa pendekatan yang digunakan memberi keleluasaan kepada guru dalam mengembangkan materi sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Dalam mata pelajaran IPS, fleksibilitas ini dianggap bermanfaat untuk merancang pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan bermakna.

Informan lainnya menyatakan:

Menurut saya, Kurikulum Merdeka memberi peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Dalam IPS, kami bisa mengaitkan materi dengan kondisi sosial sekitar, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep.<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat di pahami bahwa menurut informan memaknai kurikulum Merdeka sebagai pendekatan yang memberi peluang besar bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan. Ia menyampaikan bahwa materi pelajaran IPS kini bisa lebih dikaitkan dengan realitas sosial di sekitar siswa, sehingga konsep-konsep IPS menjadi lebih mudah dipahami.

Ya, saya sudah menyusun Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk kelas VII sesuai dengan panduan dari Kemendikbud. Penyusunan ini dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan kami.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa, informan telah menyusun Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) secara bertahap, mengikuti panduan dari Kemendikbud. Proses

---

<sup>68</sup> Suriani U, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>69</sup> Tajuddin, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>70</sup> Suriani U, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

penyusunan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sekolah, termasuk mempertimbangkan karakteristik peserta didik.

Saya sudah menyusun CP, TP, dan ATP berdasarkan panduan yang ada. Saya juga berkolaborasi dengan rekan guru lain agar penyusunan ini bisa lebih sistematis dan sesuai dengan karakteristik sekolah kami.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa, informan menyatakan telah menyusun CP, TP, dan ATP dengan mengacu pada panduan resmi. Dalam prosesnya, ia juga melakukan kolaborasi dengan guru lain agar hasil penyusunan lebih sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan konteks madrasah tempat mengajar.

Dalam menyusun modul ajar, saya mengacu pada ATP yang telah dibuat, kemudian mengembangkan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan relevan. Saya menggunakan format RPP sederhana sesuai Kurikulum Merdeka, yang terdiri dari tujuan, langkah-langkah kegiatan, serta asesmen yang berbasis proyek atau portofolio.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa, Dalam membuat modul ajar, guru IPS mengacu pada ATP yang telah dirancang sebelumnya. Modul disusun dengan pendekatan interaktif, relevan dengan kehidupan siswa, serta menerapkan format RPP sederhana sesuai Kurikulum Merdeka. Ia juga menggunakan metode asesmen berbasis proyek dan portofolio untuk menilai keterlibatan dan pemahaman siswa secara lebih holistik.

Penyusunan modul ajar saya lakukan dengan menyesuaikan materi dengan pengalaman kontekstual siswa. Saya membuat skenario pembelajaran yang memuat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, serta menyediakan ruang refleksi bagi siswa.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa informan menyusun modul ajar dengan prinsip pembelajaran kontekstual. Ia merancang skenario pembelajaran yang mencakup tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Di akhir

---

<sup>71</sup>Tajuddin, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>72</sup> Suriani U, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>73</sup> Tajuddin, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

kegiatan, siswa diberi ruang untuk melakukan refleksi, sebagai bagian dari penilaian dan pendalaman materi.

Tentu, saya menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Misalnya, saya memasukkan metode diskusi kelompok dan studi kasus agar siswa lebih aktif, serta menyederhanakan materi bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa, informan menyesuaikan setiap rencana pembelajaran dengan karakteristik siswa, baik dari segi kemampuan maupun gaya belajar. Strategi yang digunakan antara lain metode diskusi kelompok dan studi kasus, serta penyederhanaan materi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, agar semua siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sangat penting untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Saya menggunakan asesmen diagnostik awal untuk mengetahui latar belakang siswa sebelum menyusun rencana pembelajaran.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa, informan Ia sangat memperhatikan latar belakang dan kebutuhan belajar siswa. Sebelum menyusun rencana pembelajaran, ia terlebih dahulu melakukan asesmen diagnostik awal guna mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Hasil asesmen digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai.

Saya terlibat dalam pelatihan Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan Kementerian dan juga mengikuti komunitas belajar guru IPS melalui MGMP tingkat kota. Hal ini sangat membantu dalam memahami praktik baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dipahami bahwa informan aktif mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh Kementerian. Ia juga tergabung dalam komunitas belajar guru IPS melalui MGMP tingkat kota. Melalui

---

<sup>74</sup> Suriani U, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>75</sup> Tajuddin, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>76</sup> Suriani U, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

kegiatan ini, ia memperoleh wawasan baru dan berbagai praktik baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif.

Saya aktif dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh madrasah dan juga mengikuti workshop yang diadakan oleh Kemenag. Selain itu, saya juga berdiskusi dalam forum guru untuk bertukar pengalaman dan perangkat ajar.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dipahami bahwa informan aktif mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh madrasah maupun Kementerian Agama. Ia juga terlibat dalam forum diskusi antar guru untuk saling bertukar pengalaman, berdiskusi tentang kendala di lapangan, dan menyusun perangkat ajar yang lebih baik.

Berikut hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII terkait kompetensi pedagogik guru IPS dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di MTs Al-Badar Parepare:

Iya, biasanya sebelum pelajaran dimulai, Ibu guru menjelaskan dulu apa yang akan kami pelajari hari itu dan apa kegiatan yang akan dilakukan. Jadi kami sudah tahu apa yang harus dipahami.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas informan menyatakan bahwa guru IPS selalu menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan di awal pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik dalam aspek perencanaan pembelajaran, khususnya dalam menyampaikan alur kegiatan secara jelas kepada siswa agar mereka mengetahui arah dan tujuan pembelajaran sejak awal.

Menurut saya pelajaran IPS cukup menyenangkan, apalagi kalau ada cerita atau contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Saya bisa mengikuti pelajarannya karena dijelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut informan merasa bahwa pembelajaran IPS menyenangkan dan sesuai dengan kemampuannya. Materi yang diajarkan menjadi

---

<sup>77</sup> Tajuddin, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>78</sup> Nur Auliah Fitri, *Peserta Didik*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>79</sup> Nur Auliah Fitri, *Peserta Didik*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

lebih menarik karena guru memberikan cerita atau contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Ini mencerminkan kemampuan guru dalam menyesuaikan materi dengan konteks peserta didik serta menggunakan pendekatan yang komunikatif dan membaur.

Berikut hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah terkait kompetensi pedagogik guru IPS dalam merencanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas VII MTs Al-Badar Parepare:

Secara umum, guru IPS kami sudah menunjukkan kesiapan yang cukup baik. Mereka mulai memahami esensi dari Kurikulum Merdeka, termasuk pentingnya diferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek. Meskipun di awal masih ada kebingungan, tetapi seiring waktu mereka makin terbiasa dan lebih percaya diri dalam menyusun perencanaan pembelajaran.<sup>80</sup>

Wakil kepala madrasah menilai bahwa guru IPS telah menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Meskipun awalnya mengalami kebingungan atau kendala dalam memahami pendekatan baru, guru mulai terbiasa dan mampu beradaptasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses transisi dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka telah berjalan secara bertahap, dan guru menunjukkan kemauan untuk belajar dan meningkatkan kompetensinya. Penekanan pada diferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek juga menunjukkan bahwa guru mulai memahami inti dari pembelajaran yang berpihak pada murid.

Ya, guru IPS sudah menyusun perangkat ajar seperti alur tujuan pembelajaran (ATP), capaian pembelajaran (CP), dan modul ajar. Kami juga memastikan dokumen-dokumen tersebut diperiksa secara berkala dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di madrasah ini.<sup>81</sup>

Hasil wawancara menjelaskan bahwa Guru IPS telah menyusun perangkat ajar seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), dan modul ajar,

---

<sup>80</sup> Haeruddin, *Kepala Madrasah*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>81</sup> Haeruddin, *Kepala Madrasah*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

yang merupakan komponen penting dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Selain itu, pihak madrasah juga melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap dokumen-dokumen tersebut. Hal ini menunjukkan adanya pengawasan dan penguatan dari manajemen madrasah agar penyusunan perangkat ajar benar-benar sesuai dengan panduan yang berlaku dan kontekstual dengan karakteristik peserta didik.

Tentu, kami dari pihak madrasah sudah beberapa kali mengadakan pelatihan internal maupun mengikutsertakan guru dalam pelatihan eksternal dari Kemenag maupun dinas. Selain itu, kami juga melakukan pendampingan rutin, baik oleh tim kurikulum maupun melalui kegiatan KKG yang melibatkan guru mapel sejenis.<sup>82</sup>

Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa Madrasah telah berperan aktif dalam meningkatkan kapasitas guru dengan menyediakan pelatihan internal serta mengikutsertakan guru dalam pelatihan eksternal yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama (Kemenag) maupun Dinas Pendidikan. Selain itu, terdapat pendampingan rutin melalui tim kurikulum dan forum Kelompok Kerja Guru (KKG). Hal ini menunjukkan adanya komitmen madrasah dalam mendukung profesionalisme guru dan menjamin bahwa perencanaan pembelajaran berjalan sesuai arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

## **2. Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Kelas VII MTs Al-Badar**

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua guru IPS pada aspek kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran IPS implementasikan Kurikulum Merdeka di kelas VII MTs Al-Badar Parepare menyatakan bahwa:

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, saya biasanya membagi siswa berdasarkan kemampuan dan gaya belajar mereka. Misalnya, ada siswa yang lebih cepat memahami materi melalui visual, maka saya siapkan infografis atau video. Untuk siswa yang lebih suka belajar dengan diskusi, saya berikan

---

<sup>82</sup> Haeruddin, *Kepala Madrasah*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

aktivitas kelompok. Saya juga mencoba memberikan pilihan tugas, agar siswa merasa lebih nyaman belajar sesuai dengan kekuatan mereka masing-masing.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas informan menjelaskan bahwa ia menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Dalam praktiknya, ia mengelompokkan siswa sesuai dengan karakteristik belajar mereka. Contohnya, untuk siswa yang lebih mudah memahami melalui visual, ia menyediakan media visual seperti infografis dan video edukatif. Sedangkan bagi siswa yang lebih aktif secara verbal atau sosial, ia memberikan aktivitas diskusi kelompok. Ia juga memberikan pilihan tugas agar siswa bisa memilih cara belajar yang paling sesuai dengan kekuatan mereka. Tujuan utamanya adalah agar semua siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan cara yang nyaman dan sesuai dengan potensi mereka masing-masing.

Saya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengenali kebutuhan belajar siswa terlebih dahulu. Saya membuat asesmen awal untuk mengetahui kemampuan mereka, lalu menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran. Misalnya, siswa dengan kemampuan tinggi saya tantang dengan tugas proyek, sedangkan siswa lain diberikan panduan lebih terstruktur.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara informan menyampaikan bahwa ia mengawali pembelajaran berdiferensiasi dengan melakukan asesmen diagnostik atau pemetaan awal kemampuan siswa. Setelah mengetahui kebutuhan belajar siswa, ia menyesuaikan aspek materi (konten), proses belajar, dan produk pembelajaran. Misalnya, siswa dengan pemahaman tinggi diberi tugas proyek atau tantangan tambahan, sedangkan siswa dengan kemampuan sedang atau rendah diberi bimbingan lebih intensif dan instruksi yang terstruktur. Ia juga memberikan kebebasan dalam pemilihan bentuk tugas, seperti membuat poster, menulis laporan, atau presentasi, agar siswa merasa termotivasi belajar sesuai potensinya.

---

<sup>83</sup> Suriani U, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>84</sup> Tajuddin, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

Metode yang sering saya gunakan adalah diskusi kelompok, studi kasus, dan presentasi. Sedangkan media yang saya manfaatkan adalah video pembelajaran dari YouTube, modul digital, serta peta interaktif. Saya juga kadang membuat kuis digital menggunakan aplikasi seperti Quizizz untuk evaluasi ringan.<sup>85</sup>

Hasil wawancara diatas informan menyatakan bahwa dalam mengajar IPS, cenderung menggunakan metode aktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan presentasi antarsiswa. Metode ini mendorong siswa berpikir kritis dan belajar dari sesama. Untuk media, ia memanfaatkan berbagai sumber digital seperti video pembelajaran dari YouTube, modul digital, dan peta interaktif. Ia juga menggunakan kuis interaktif digital (seperti Quizizz) untuk menilai pemahaman siswa secara menyenangkan. Pendekatan ini dinilai efektif untuk mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan berpusat pada siswa.

Metode yang saya gunakan antara lain diskusi kelompok, tanya jawab, dan simulasi. Untuk media, saya menggunakan presentasi PowerPoint, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan kadang menggunakan video dari platform belajar seperti Rumah Belajar atau YouTube Edukasi.<sup>86</sup>

Hasil wawancara diatas informan menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, mengandalkan metode diskusi kelompok, tanya jawab langsung, dan simulasi peran (role play) untuk membahas materi IPS. Metode ini dianggap efektif untuk melatih komunikasi dan pemahaman konsep secara nyata. Media yang digunakan cukup bervariasi, mulai dari PowerPoint interaktif, LKPD (lembar kerja peserta didik), hingga video pembelajaran dari platform resmi seperti Rumah Belajar dan YouTube Edukasi. Ia juga terkadang menggunakan alat peraga sederhana untuk memperjelas materi.

Saya selalu mencoba menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong melalui kerja kelompok, mandiri saat mengerjakan tugas individu, dan bernalar kritis ketika membahas isu-isu sosial. Selain itu, saya

---

<sup>85</sup> Suriani U, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>86</sup> Tajuddin, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

menekankan pentingnya nilai-nilai kebinekaan dan akhlak mulia saat membahas topik-topik IPS yang relevan.<sup>87</sup>

Hasil wawancara menjelaskan bahwa informan secara aktif menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Ia menyampaikan bahwa siswa didorong untuk bekerja sama dalam kelompok (gotong royong), bertanggung jawab dalam tugas individu (mandiri), serta berpikir kritis dan reflektif saat berdiskusi atau menganalisis isu sosial. Dalam pembelajaran IPS, ia juga memperkuat nilai toleransi dan keberagaman sesuai dengan konteks kebinekaan masyarakat Indonesia. Selain itu, nilai akhlak mulia dan etika selalu ditekankan, terutama saat membahas topik sosial dan interaksi antarindividu.

Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila saya terapkan dalam proses belajar sehari-hari. Contohnya, saya dorong siswa untuk bertanggung jawab atas tugasnya (mandiri), saling menghargai dalam diskusi (berkebinekaan global), dan menyelesaikan permasalahan secara kritis dan kreatif. Saya juga sisipkan refleksi agar siswa menyadari nilai-nilai yang mereka terapkan selama belajar.<sup>88</sup>

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa informan secara sadar mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran. Ia menanamkan sikap mandiri dengan memberi tanggung jawab dalam tugas individu, berkebinekaan global melalui penghargaan terhadap pendapat dan latar belakang teman dalam diskusi, serta berpikir kritis dan kreatif saat menyelesaikan masalah sosial. Ia juga mendorong siswa untuk melakukan refleksi pada akhir pembelajaran, agar mereka menyadari nilai-nilai yang diterapkan dalam kegiatan belajar.

Tantangan utamanya adalah adaptasi siswa terhadap cara belajar yang lebih mandiri dan aktif. Tidak semua siswa terbiasa dengan pendekatan ini. Selain itu, fasilitas penunjang seperti akses internet atau perangkat digital juga menjadi kendala, apalagi untuk tugas-tugas berbasis proyek.<sup>89</sup>

Hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa tantangan utama yang dihadapi informan adalah adaptasi siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang aktif dan

---

<sup>87</sup> Suriani U, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>88</sup> Tajuddin, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>89</sup> Suriani U, *Guru IPS* Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

mandiri, yang merupakan ciri khas Kurikulum Merdeka. Ia mengamati bahwa sebagian siswa masih terbiasa dengan pembelajaran pasif, sehingga perlu waktu dan strategi khusus untuk mengubah kebiasaan belajar mereka. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti akses internet dan perangkat digital juga menjadi hambatan, terutama dalam pelaksanaan proyek berbasis teknologi atau penugasan daring.

Tantangan yang saya hadapi adalah waktu yang terbatas untuk menerapkan pembelajaran yang mendalam, apalagi saat harus menyelesaikan proyek. Selain itu, belum semua siswa terbiasa bekerja sama dan berpikir kritis, sehingga membutuhkan pendampingan lebih intensif.<sup>90</sup>

Hasil wawancara dijelaskan bahwa tantangan yang dihadapi informan adalah terbatasnya waktu pembelajaran untuk menerapkan kegiatan yang mendalam seperti proyek atau diskusi lanjutan. Selain itu, tidak semua siswa memiliki keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kerja sama yang baik, sehingga diperlukan bimbingan dan pendampingan yang konsisten. Ia juga menyebut bahwa keterbatasan sumber belajar dan kesiapan infrastruktur sekolah masih menjadi kendala dalam mengoptimalkan Kurikulum Merdeka.

Berikut adalah wawancara dengan peserta didik kelas VII terkait kompetensi pedagogik guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di MTs Al-Badar Parepare:

Iya, kami sering dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi atau mengerjakan tugas proyek. Kadang kami membuat poster, presentasi, atau menulis laporan hasil diskusi.<sup>91</sup>

Hasil wawancara menjelaskan dengan informan menyatakan bahwa guru sering memberikan aktivitas pembelajaran berbasis kelompok, diskusi, dan tugas proyek seperti membuat poster, presentasi, dan laporan. Ini menunjukkan bahwa guru menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong partisipasi aktif dan kreativitas peserta didik.

---

<sup>90</sup> Tajuddin, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>91</sup> Nur Auliah Fitri, *Peserta Didik*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

Iya, saya merasa dilibatkan. Kami diminta untuk bertanya, menjawab pertanyaan, bahkan kadang diminta pendapat tentang suatu masalah. Jadi saya merasa ikut berpikir, bukan hanya mendengarkan saja.<sup>92</sup>

Hasil wawancara menjelaskan bahwa siswa merasa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Guru mendorong siswa untuk bertanya, menjawab, dan memberikan pendapat, sehingga mereka merasa tidak hanya pasif mendengarkan, tetapi juga berpikir dan berkontribusi dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah wawancara dengan wakil kepala madrasah terkait kompetensi pedagogik guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas VII MTs Al-Badar Parepare:

Kami melakukan pengawasan secara berkala, baik melalui supervisi kelas, observasi pembelajaran, maupun evaluasi perangkat ajar. Selain itu, kami juga melakukan monitoring lewat laporan pembelajaran dan diskusi rutin dengan guru. Ini kami lakukan untuk memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berjalan sesuai dengan panduan.<sup>93</sup>

Pengawasan Madrasah terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka oleh Guru IPS Wakil kepala madrasah menyatakan bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berkala dan sistematis. Pengawasan ini meliputi: (1) Supervisi kelas, di mana pimpinan madrasah memantau langsung proses belajar-mengajar di kelas, (2) Observasi pembelajaran, untuk melihat sejauh mana metode dan pendekatan yang digunakan sesuai dengan Kurikulum Merdeka, (3) Evaluasi perangkat ajar, seperti modul ajar dan ATP, untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, (4) Monitoring rutin, dilakukan melalui laporan pembelajaran serta diskusi berkala antara guru dan pihak manajemen. Dengan sistem ini, madrasah berupaya memastikan bahwa proses implementasi Kurikulum Merdeka berjalan efektif dan sesuai arahan kebijakan.

Ya, guru IPS sudah mulai menerapkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Mereka memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Pembelajaran berbasis proyek juga mulai

---

<sup>92</sup> Nur Auliah Fitri, *Peserta Didik*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>93</sup> Haeruddin, *Kepala Madrasah*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

dijalankan, meskipun masih perlu penguatan dari sisi perencanaan dan pengelolaan waktu.<sup>94</sup>

Hasil wawancara menyatakan bahwa Penerapan Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik dan Berbasis Projek Guru IPS dinilai sudah mulai menerapkan pembelajaran yang berpihak pada murid, yaitu dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Ini menandakan adanya upaya untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Selain itu, model pembelajaran berbasis projek (project-based learning) juga mulai dijalankan, meskipun pihak madrasah mengakui bahwa dalam praktiknya masih perlu diperkuat, khususnya dalam hal perencanaan yang matang dan manajemen waktu kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa guru berada dalam proses pengembangan menuju pendekatan pembelajaran yang ideal sesuai Kurikulum Merdeka.

Dalam pembelajaran IPS, guru cukup konsisten menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, bernalar kritis, dan berkebinekaan global. Misalnya dalam kegiatan diskusi kelompok atau projek, siswa dilatih untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Kami juga mendorong guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam setiap kegiatan pembelajaran.<sup>95</sup>

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPS Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, guru secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti: (1) Gotong royong, melalui kerja kelompok atau diskusi kelas, (2) Bernalar kritis, melalui kegiatan analisis dan refleksi terhadap isu sosial, (3) Berkebinekaan global, melalui pengenalan keragaman budaya dan nilai-nilai toleransi. Nilai-nilai ini ditanamkan tidak hanya melalui materi ajar, tetapi juga dalam aktivitas belajar sehari-hari, seperti diskusi, projek kolaboratif, dan interaksi antar siswa. Pihak madrasah juga mendorong guru untuk menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran IPS.

---

<sup>94</sup> Haeruddin, *Kepala Madrasah*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>95</sup> Haeruddin, *Kepala Madrasah*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 juni 2025.

### 3. Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Mengevaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Kelas VII MTs Al-Badar

Berdasarkan hasil wawancara dari dua guru IPS pada aspek kompetensi pedagogik dalam mengevaluasi pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka di kelas VII MTs Al-Badar Parepare:

Saya menggunakan keduanya, baik asesmen formatif maupun sumatif. Asesmen formatif saya lakukan secara berkala selama proses pembelajaran, seperti melalui tanya jawab, kuis, atau pengamatan saat diskusi. Sedangkan asesmen sumatif biasanya dilakukan di akhir tema atau bab, berupa tes tertulis dan penilaian proyek.<sup>96</sup>

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa informan menggunakan dua jenis asesmen, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran, misalnya melalui tanya jawab langsung, pengamatan aktivitas siswa dalam diskusi, latihan soal, dan kuis ringan. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran suatu tema atau bab, dalam bentuk ujian tertulis dan penilaian tugas proyek yang mencerminkan pemahaman menyeluruh siswa terhadap materi.

Saya menggunakan asesmen formatif secara rutin, seperti saat diskusi, latihan soal, atau tugas harian. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk melihat capaian akhir siswa, seperti dalam bentuk ulangan atau proyek akhir.<sup>97</sup>

Hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa dalam praktiknya, ia lebih sering menggunakan asesmen formatif, namun tetap melengkapi dengan asesmen sumatif. Asesmen formatif digunakan untuk memantau perkembangan siswa dari waktu ke waktu, dilakukan melalui aktivitas seperti latihan soal harian, diskusi kelas, dan pengamatan sikap siswa dalam proses belajar. Sementara itu, asesmen sumatif digunakan untuk mengukur capaian akhir pembelajaran, seperti ulangan akhir bab, penilaian proyek, atau laporan hasil observasi siswa.

---

<sup>96</sup> Suriani U, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>97</sup> Tajuddin, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

Penilaian saya tidak hanya fokus pada nilai akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa, termasuk keterlibatan dalam diskusi, kreativitas dalam tugas, dan kemampuan berpikir kritis. Saya juga menggunakan rubrik penilaian untuk proyek atau presentasi agar siswa tahu kriteria keberhasilan mereka.<sup>98</sup>

Hasil wawancara diatas informan menjelaskan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, penilaian yang dilakukan tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar siswa. Informan mempertimbangkan berbagai aspek seperti: (1) Keaktifan siswa dalam diskusi, (2) Kreativitas dalam menyelesaikan tugas, (3) Kemampuan berpikir kritis saat menyampaikan pendapat atau menganalisis isu sosial. Informan juga menggunakan rubrik penilaian yang rinci dan transparan, terutama untuk tugas berbasis proyek dan presentasi, agar siswa memahami standar penilaian dan dapat meningkatkan performa mereka secara mandiri.

Saya menggunakan penilaian autentik yang melihat dari berbagai aspek, bukan hanya hasil tes. Penilaian dilakukan dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran, keaktifan, hasil karya, hingga sikap kerja sama dalam kelompok. Saya menyiapkan rubrik penilaian sebagai acuan objektif dalam menilai.<sup>99</sup>

Hasil wawancara diatas, informan menyatakan bahwa penilaian yang digunakan berorientasi pada penilaian autentik. Informan tidak hanya melihat nilai tes semata, tetapi juga memperhatikan: (1) Partisipasi siswa selama proses belajar, (2) Kualitas hasil karya atau tugas proyek, (3) Kemampuan berargumentasi dalam diskusi, (4) Sikap kerja sama dalam kelompok. Semua aspek tersebut dinilai menggunakan rubrik yang disusun berdasarkan kriteria tertentu, agar hasil penilaian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ya, saya selalu berusaha memberikan umpan balik secara langsung maupun tertulis, agar siswa tahu apa yang sudah baik dan apa yang perlu ditingkatkan. Saya juga mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri, misalnya dengan menulis apa yang mereka pelajari dan kesulitan yang mereka hadapi dalam setiap tema.<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Suriani U, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>99</sup> Tajuddin, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>100</sup> Suriani U, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa informan secara konsisten memberikan umpan balik baik secara langsung (lisan) maupun dalam bentuk catatan tertulis di tugas siswa. Informan menjelaskan bagian mana dari pekerjaan siswa yang sudah baik dan apa yang perlu diperbaiki. Selain itu, siswa juga diminta untuk melakukan refleksi mandiri, misalnya dengan menulis ringkasan pembelajaran, mencatat kesulitan yang dihadapi, serta menyampaikan perasaan mereka selama proses belajar. Tujuannya adalah membentuk kesadaran belajar dan evaluasi diri siswa secara berkelanjutan.

Ya, saya memberikan umpan balik secara verbal dan tertulis, terutama saat siswa menyelesaikan tugas atau proyek. Selain itu, saya sering mengajak siswa melakukan refleksi di akhir pembelajaran, seperti dengan bertanya: “Apa yang paling kamu pahami hari ini?” atau “Apa yang masih membingungkan.”<sup>101</sup>

Hasil wawancara diatas informan mengungkapkan bahwa ia rutin memberikan umpan balik langsung saat siswa mengumpulkan tugas atau saat presentasi. Selain itu, informan sering menyisipkan sesi refleksi singkat di akhir pembelajaran.

Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran belajar siswa, sekaligus memberi guru gambaran tentang pemahaman siswa secara nyata.

Hasil evaluasi saya gunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran berikutnya. Misalnya, jika saya lihat banyak siswa belum paham konsep tertentu, saya akan mengulang dengan pendekatan berbeda. Evaluasi ini membantu saya merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa.<sup>102</sup>

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa hasil evaluasi dijadikan acuan penting dalam perbaikan pembelajaran. Informan menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kompetensi siswa telah tercapai. Jika ditemukan kelemahan dalam pemahaman konsep atau hasil tugas tidak memuaskan secara umum, maka ia akan mengubah strategi pembelajaran, baik dari segi metode, media, atau pendekatan

---

<sup>101</sup> Tajuddin, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>102</sup> Suriani U, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

yang digunakan. Evaluasi juga menjadi bahan untuk menyusun perencanaan pembelajaran berikutnya yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Evaluasi sangat penting bagi saya untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat ke depannya. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa belum mencapai kompetensi tertentu, saya akan memperbaiki metode atau mengulang materi dengan pendekatan berbeda. Saya juga mempertimbangkan hasil evaluasi untuk menyesuaikan materi berdiferensiasi.<sup>103</sup>

Hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa hasil evaluasi sangat berperan dalam menyusun strategi pembelajaran selanjutnya. Ia menggunakan data evaluasi untuk mengidentifikasi materi yang perlu diulang atau disampaikan dengan pendekatan berbeda. Selain itu, hasil evaluasi juga membantu dalam menentukan diferensiasi materi dan kegiatan, agar pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan profil kemampuan siswa.

Berikut adalah hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII terkait kompetensi pedagogik guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di MTs Al-Badar Parepare:

Ibu guru biasanya memberikan tugas tertulis atau soal pilihan ganda di akhir materi. Kadang juga ada proyek kelompok yang nilainya dimasukkan ke raport. Kalau ulangan, biasanya diumumkan dulu sebelumnya, jadi kami bisa belajar dulu.<sup>104</sup>

Berdasarkan jawaban informan, guru IPS menerapkan berbagai bentuk penilaian seperti tugas tertulis, soal pilihan ganda, serta proyek kelompok. Penilaian dilakukan setelah materi selesai disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memahami pentingnya evaluasi yang beragam sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang mendorong asesmen formatif dan sumatif. Selain itu, adanya pemberitahuan sebelum ujian juga mencerminkan adanya perencanaan dan komunikasi yang baik dengan siswa.

---

<sup>103</sup> Tajuddin, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>104</sup> Nur Auliah Fitri, *Peserta Didik*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

Iya, sering. Kalau hasil ujiannya sudah dibagikan, ibu guru menjelaskan soal-soal yang banyak salahnya dan kasih tahu kenapa jawabannya salah. Jadi kami tahu di mana letak kesalahan kami.<sup>105</sup>

Informan menyatakan bahwa guru IPS secara aktif memberikan umpan balik terhadap hasil tugas atau ujian siswa. Penjelasan mengenai kesalahan dan alasan jawaban yang salah diberikan setelah ujian. Ini merupakan praktik pedagogik yang penting karena membantu siswa memahami letak kesalahan mereka dan memperbaiki diri, sekaligus menunjukkan bahwa guru memiliki perhatian terhadap proses belajar siswa, bukan hanya hasil akhir.

Iya, soalnya beliau selalu bilang kalau nilai itu tanggung jawab kita sendiri. Kalau nilai kurang, kami disuruh perbaikan atau belajar ulang. Kadang juga ditanya kenapa nilainya bisa begitu dan diminta buat rencana biar bisa lebih baik.<sup>106</sup>

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Guru IPS juga mendorong siswa untuk memiliki tanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Hal ini terlihat dari sikap guru yang mengajak siswa untuk melakukan perbaikan ketika nilai rendah, serta berdiskusi mengenai penyebab hasil yang kurang memuaskan. Bahkan, siswa diminta membuat rencana perbaikan. Strategi ini menunjukkan bahwa guru mengedepankan pendidikan karakter dan kemandirian belajar, yang merupakan bagian penting dalam Kurikulum Merdeka.

Berikut hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah terkait kompetensi pedagogik guru IPS dalam evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas VII MTs Al-Badar Parepare:

Guru IPS di madrasah kami melakukan asesmen secara berimbang, baik formatif maupun sumatif. Asesmen formatif dilakukan melalui tanya jawab, refleksi, kuis singkat, dan penilaian proses selama kegiatan belajar. Sementara asesmen sumatif dilakukan melalui ulangan akhir topik, penugasan proyek, dan

---

<sup>105</sup> Nur Auliah Fitri, *Peserta Didik*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>106</sup> Nur Auliah Fitri, *Peserta Didik*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

penilaian portofolio. Dengan begitu, guru bisa memantau perkembangan siswa secara menyeluruh.<sup>107</sup>

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Guru IPS melaksanakan evaluasi pembelajaran secara seimbang antara asesmen formatif dan sumatif. Untuk asesmen formatif, metode yang digunakan meliputi tanya jawab, refleksi, kuis singkat, dan observasi terhadap proses belajar siswa. Sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan melalui ulangan akhir topik, tugas proyek, dan penilaian portofolio. Pendekatan ini bertujuan untuk memantau perkembangan belajar siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari hasil akhir, tetapi juga dari prosesnya.

Tentu, hasil evaluasi pembelajaran tidak hanya digunakan untuk menentukan nilai akhir, tetapi juga menjadi dasar dalam melakukan perbaikan strategi pembelajaran. Guru melakukan refleksi dan menyesuaikan pendekatan bila ditemukan kendala dalam pemahaman siswa. Jadi, asesmen benar-benar dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan responsif.<sup>108</sup>

Hasil wawancara diatas, informan menyatakan bahwa hasil evaluasi pembelajaran tidak hanya dipakai untuk menentukan nilai akhir siswa, tetapi juga digunakan sebagai bahan refleksi guru. Jika ditemukan adanya kendala dalam pemahaman siswa, guru akan mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajarnya. Dengan cara ini, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Ya, guru IPS melaporkan hasil evaluasi pembelajaran secara berkala, baik dalam bentuk laporan nilai kepada wali kelas dan wali murid, maupun dalam rapat evaluasi internal guru. Laporan ini juga menjadi bahan dalam rapat koordinasi madrasah, sehingga dapat ditindaklanjuti jika ada siswa atau kelas yang perlu pendampingan khusus.<sup>109</sup>

Hasil wawancara diatas, informan menjelaskan bahwa Guru IPS juga rutin membuat laporan hasil evaluasi pembelajaran. Laporan ini disampaikan secara berkala

---

<sup>107</sup> Haeruddin, *Kepala Madrasah*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 juni 2025.

<sup>108</sup> Haeruddin, *Kepala Madrasah*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 juni 2025.

<sup>109</sup> Haeruddin, *Kepala Madrasah*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 juni 2025.

kepada wali kelas, orang tua/wali murid, dan dalam rapat evaluasi guru. Selain itu, data dari evaluasi digunakan dalam rapat koordinasi madrasah untuk mengambil tindakan lanjutan, terutama jika terdapat siswa atau kelas yang membutuhkan perhatian atau bimbingan khusus.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Merencanakan Pembelajaran dengan Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Kelas VII MTs Al-Badar Parepare**

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam proses pendidikan karena menjadi landasan bagi pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian target materi, tetapi lebih pada bagaimana guru merancang pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan konteks mereka. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Al-Badar Parepare, dapat disimpulkan bahwa guru IPS telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang cukup baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari beberapa aspek berikut:

#### **a. Pemahaman Guru terhadap Esensi Kurikulum Merdeka**

Guru IPS memahami bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.<sup>110</sup> Kurikulum ini memberi keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan materi dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa, serta mendorong pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif. Pemahaman ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran pedagogik yang mendasar terkait filosofi dan arah Kurikulum Merdeka. Sebagaimana disampaikan salah satu guru, pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang untuk menciptakan pembelajaran bermakna dan relevan. Ini sejalan dengan teori

---

<sup>110</sup> Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik (Vygotsky, 1978).

b. Penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Guru IPS secara bertahap telah menyusun perangkat perencanaan yang meliputi CP, TP, dan ATP dengan merujuk pada panduan resmi dari Kemendikbud.<sup>111</sup> Penyusunan ini juga dilakukan secara kolaboratif dengan sesama guru, yang merupakan praktik baik dalam pengembangan profesional. Kolaborasi ini menunjukkan adanya budaya kerja kolektif di lingkungan sekolah yang mendukung peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran. Dalam konteks pedagogik, ini mencerminkan adanya kompetensi dalam mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan yang adaptif.

c. Penyusunan Modul Ajar

Dalam menyusun modul ajar, guru IPS mengacu pada ATP dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Format yang digunakan mengacu pada RPP sederhana sebagaimana dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka, yang mencakup tujuan, langkah-langkah kegiatan, dan asesmen berbasis proyek maupun portofolio. Strategi ini menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi dalam merancang pengalaman belajar yang aktif, reflektif, dan terintegrasi. Hal ini sejalan dengan kompetensi pedagogik guru sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007,<sup>112</sup> yaitu mampu merancang pembelajaran yang mendidik, kreatif, dan kontekstual

d. Penyesuaian Perencanaan dengan Karakteristik Siswa

Salah satu kekuatan utama yang ditunjukkan guru IPS adalah kemampuannya dalam menyesuaikan rencana pembelajaran dengan karakteristik dan kemampuan

---

<sup>111</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.

<sup>112</sup> Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

siswa. Guru menggunakan metode diskusi kelompok, studi kasus, dan juga penyederhanaan materi untuk siswa yang kesulitan. Selain itu, guru juga melakukan asesmen diagnostik awal guna memahami latar belakang siswa sebelum menyusun perencanaan. Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya merancang pembelajaran yang seragam, tetapi juga melakukan diferensiasi sesuai kebutuhan siswa. Kemampuan ini merupakan indikator penting dari kompetensi pedagogik guru dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran diferensiatif.

e. Keikutsertaan Guru dalam Pelatihan dan Komunitas Belajar

Guru IPS aktif<sup>113</sup> mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, baik yang diselenggarakan oleh Kementerian, madrasah, maupun MGMP. Selain itu, guru juga terlibat dalam forum diskusi guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi implementasi. Keterlibatan dalam pelatihan dan komunitas belajar menunjukkan bahwa guru memiliki kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi profesionalnya. Ini sesuai dengan prinsip guru sebagai pembelajar sepanjang hayat dan bagian dari komunitas profesional.

f. Perspektif Peserta Didik terhadap Perencanaan Pembelajaran

Dari sisi peserta didik, tampak bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas di awal pembelajaran. Materi IPS dinilai menyenangkan dan mudah dipahami karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan disampaikan dalam bahasa yang komunikatif. Hal ini menunjukkan keberhasilan guru dalam merancang pembelajaran yang komunikatif dan relevan, serta memperkuat bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya administratif tetapi juga berdampak langsung pada pengalaman belajar siswa.

g. Dukungan dan Supervisi dari Pihak Madrasah

Pihak madrasah, dalam hal ini wakil kepala madrasah, menyatakan bahwa guru IPS telah menunjukkan kesiapan yang baik dalam menyusun perangkat ajar. Madrasah

---

<sup>113</sup> Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2022). *Modul pelatihan mandiri Kurikulum Merdeka jenjang SMP/MTs*. Kemendikbudristek.

juga berperan aktif dalam memberikan pelatihan internal, mengikutsertakan guru dalam pelatihan eksternal, serta melakukan pendampingan melalui KKG. Dukungan ini sangat penting karena menunjukkan bahwa keberhasilan perencanaan pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru secara individu, tetapi juga pada sistem manajemen sekolah yang mendukung profesionalisme guru.

Berikut adalah draf Bab IV: Pembahasan untuk poin kedua rumusan masalah Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Kelas VII MTs Al-Badar Parepare berdasarkan hasil wawancara dan data yang telah Anda sajikan.<sup>114</sup>

## **2. Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Kelas VII MTs Al-Badar Parepare**

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran memerlukan kompetensi pedagogik yang tinggi dari seorang guru, terutama dalam hal kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar yang berpihak pada peserta didik. Guru tidak lagi bertindak sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam konteks ini, guru IPS di MTs Al-Badar Parepare menunjukkan berbagai praktik pelaksanaan pembelajaran yang merefleksikan penerapan Kurikulum Merdeka secara nyata.

### **a. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Guru IPS telah menunjukkan pemahaman dan penerapan yang cukup baik terhadap prinsip ini. Berdasarkan hasil wawancara, guru membagi siswa berdasarkan kecenderungan gaya belajar mereka seperti visual, auditori, dan kinestetik dan menyediakan sumber belajar yang sesuai, seperti infografis, video edukatif, diskusi

---

<sup>114</sup> Haeruddin, *Kepala Madrasah*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 juni 2025.

kelompok, serta berbagai alternatif tugas. Lebih dari itu, guru melakukan asesmen awal (diagnostik) untuk memetakan kemampuan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.<sup>115</sup> Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menjalankan instruksi kurikulum secara mekanis, melainkan juga memahami pentingnya mengenal kondisi peserta didik secara personal. Langkah ini merupakan perwujudan dari prinsip pedagogik humanistik yang menjadi landasan Kurikulum Merdeka.

#### b. Strategi Pembelajaran yang Interaktif dan Kontekstual

Guru IPS juga menerapkan strategi pembelajaran aktif yang mengajak siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar. Metode yang digunakan mencakup diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, tanya jawab, dan simulasi peran. Strategi-strategi tersebut memberikan ruang kepada siswa untuk berpikir kritis, berinteraksi sosial, dan belajar secara kolaboratif. Selain itu, guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran digital seperti video pembelajaran dari YouTube,<sup>116</sup> modul digital, aplikasi edukasi seperti Quizizz, hingga platform Rumah Belajar. Ini menunjukkan adanya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran. Kemampuan ini menjadi penting di era digital saat ini, di mana literasi digital menjadi salah satu kompetensi abad 21 yang harus dikembangkan pada peserta didik.

#### c. Integrasi Nilai Profil Pelajar Pancasila

Sesuai dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka, guru IPS tidak hanya fokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga membangun karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.<sup>117</sup> Nilai-nilai tersebut meliputi gotong royong, bernalar kritis, mandiri, kreatif, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berkebinekaan global. Guru IPS menunjukkan upaya nyata dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran. Misalnya, melalui

---

<sup>115</sup> Tajuddin, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>116</sup> Gulo, W. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.

<sup>117</sup> Kemendikbudristek. (2021). *Profil pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

kerja kelompok siswa diajak bekerja sama (gotong royong), melalui diskusi sosial siswa didorong berpikir kritis dan toleran terhadap perbedaan (berkebinekaan global), serta melalui tugas individu ditanamkan nilai kemandirian dan tanggung jawab. Selain itu, guru juga menyisipkan kegiatan refleksi agar siswa menyadari nilai-nilai yang telah mereka terapkan dalam proses belajar. Strategi ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan pembelajaran yang menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa, tidak hanya aspek kognitif.

#### d. Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran

Hasil wawancara dengan peserta didik memperkuat temuan bahwa guru IPS berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif. Siswa merasa dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek. Mereka juga merasa diberi ruang untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan terlibat dalam pemecahan masalah sosial. Ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran bersifat dua arah dan menempatkan siswa sebagai subjek aktif, bukan objek pasif. Dalam kerangka teori pembelajaran konstruktivistik, partisipasi aktif siswa merupakan inti dari proses belajar yang bermakna. Dengan demikian, guru IPS telah menunjukkan kompetensi dalam menciptakan lingkungan belajar yang demokratis, interaktif, dan reflektif.<sup>118</sup>

#### e. Tantangan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Meskipun menunjukkan kinerja yang positif, guru IPS juga menghadapi sejumlah tantangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Tantangan tersebut antara lain:

Adaptasi siswa terhadap pembelajaran aktif dan mandiri, karena sebagian siswa masih terbiasa dengan pola belajar pasif. Keterbatasan infrastruktur dan fasilitas belajar, seperti akses terhadap perangkat digital dan jaringan internet yang dibutuhkan dalam pembelajaran berbasis proyek. Manajemen waktu dalam pembelajaran proyek, karena aktivitas yang mendalam seringkali membutuhkan durasi yang lebih panjang dari

---

<sup>118</sup> Nur Aulia Fitri, *Peserta Didik*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025

waktu tatap muka yang tersedia. Kesiapan siswa dalam berpikir kritis dan bekerja sama, yang masih perlu dilatih secara bertahap melalui pembimbingan yang konsisten. Tantangan-tantangan ini menjadi catatan penting bagi pihak madrasah dan pembuat kebijakan untuk memberikan dukungan, baik dalam bentuk pelatihan guru, penyediaan fasilitas, maupun alokasi waktu belajar yang lebih fleksibel.

#### f. Dukungan Manajemen Madrasah

Peran madrasah dalam mengawasi dan mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga menjadi salah satu faktor kunci. Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah, diketahui bahwa pengawasan dilakukan melalui berbagai mekanisme, antara lain supervisi kelas, observasi pembelajaran, evaluasi perangkat ajar, serta monitoring laporan pembelajaran. Manajemen madrasah juga mendorong guru untuk terus menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa dan pembelajaran berbasis proyek. Bahkan, integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila juga menjadi fokus pembinaan. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya tergantung pada guru, tetapi juga pada sistem dukungan kelembagaan yang solid dan berkelanjutan.<sup>119</sup>

### **3. Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Mengevaluasi Pembelajaran dengan Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Kelas VII MTs Al-Badar Parepare.**

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik guru, yang mencerminkan kemampuannya dalam menilai, merefleksi, dan meningkatkan proses serta hasil belajar siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, melainkan juga menekankan pentingnya proses, keterlibatan aktif siswa, dan asesmen yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru IPS, peserta didik, dan

---

<sup>119</sup> Haeruddin, *Kepala Madrasah*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 juni 2025.

wakil kepala madrasah di MTs Al-Badar Parepare, diperoleh sejumlah temuan yang menggambarkan praktik evaluasi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru IPS.

a. Penggunaan Asesmen Formatif dan Sumatif

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru IPS secara umum telah memahami pentingnya keseimbangan antara asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, melalui aktivitas seperti tanya jawab, diskusi kelas, kuis singkat, pengamatan, dan tugas harian. Tujuannya adalah untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan dan memberikan masukan untuk perbaikan belajar. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran suatu bab atau tema, dalam bentuk tes tertulis, proyek, atau tugas akhir. Asesmen ini digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini selaras dengan prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan asesmen sebagai proses pembelajaran itu sendiri, bukan hanya sebagai alat pengukur hasil.<sup>120</sup>

b. Penilaian Proses dan Autentik

Guru IPS di MTs Al-Badar Parepare tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa. Mereka mempertimbangkan keaktifan siswa dalam diskusi, kreativitas dalam menyelesaikan tugas, hingga kemampuan berpikir kritis siswa saat menganalisis isu sosial. Selain itu, guru juga menggunakan penilaian autentik dengan indikator yang mencakup kerja sama kelompok, hasil karya siswa, kemampuan berargumentasi, dan sikap belajar. Penilaian dilakukan secara objektif menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun sebelumnya. Rubrik ini membantu

---

<sup>120</sup> Suriani U, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

siswa memahami kriteria keberhasilan yang diharapkan serta memberikan acuan bagi guru dalam menilai secara konsisten dan adil.<sup>121</sup>

#### c. Pemberian Umpan Balik dan Refleksi Diri

Salah satu aspek penting dari evaluasi dalam Kurikulum Merdeka adalah pemberian umpan balik yang membangun. Guru IPS memberikan umpan balik secara verbal maupun tertulis terhadap tugas dan hasil ujian siswa. Penjelasan mengenai kekuatan dan kelemahan jawaban siswa diberikan secara langsung untuk membantu siswa memahami letak kesalahan dan memperbaiki proses belajarnya. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam proses refleksi, seperti dengan menjawab pertanyaan terbuka di akhir pembelajaran: “Apa yang kamu pelajari hari ini?”, atau “Bagian mana yang masih membingungkan?”. Refleksi ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis mengenai proses belajar yang telah mereka jalani dan membangun kesadaran belajar secara mandiri.<sup>122</sup>

#### d. Evaluasi sebagai Dasar Perbaikan Pembelajaran

Guru IPS menjadikan hasil evaluasi pembelajaran sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran berikutnya. Jika ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep tertentu, guru akan mengevaluasi dan mengubah metode pembelajaran, baik melalui variasi media, pendekatan, maupun aktivitas pembelajaran. Evaluasi juga digunakan sebagai dasar untuk menerapkan diferensiasi materi, yaitu menyesuaikan konten dan metode pembelajaran dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>121</sup> Tajuddin, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

<sup>122</sup> Suriani U, *Guru IPS*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025.

#### e. Partisipasi Peserta Didik dalam Evaluasi

Peserta didik menyatakan bahwa guru secara konsisten memberikan penilaian dalam berbagai bentuk, seperti tugas tertulis, soal pilihan ganda, proyek kelompok, serta memberikan pemberitahuan sebelumnya sebelum ulangan dilaksanakan. Guru juga aktif menjelaskan kesalahan siswa saat membagikan hasil ulangan, serta mendorong siswa untuk melakukan perbaikan nilai dan membuat rencana belajar. Praktik ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga berupaya menumbuhkan tanggung jawab belajar dan karakter kemandirian pada diri siswa, sesuai dengan nilai-nilai dalam Kurikulum Merdeka.<sup>123</sup>

#### f. Pelaporan dan Tindak Lanjut Evaluasi

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah, guru IPS rutin melaporkan hasil evaluasi secara berkala kepada wali kelas, orang tua, dan melalui rapat koordinasi guru. Laporan ini tidak hanya berisi nilai akhir, tetapi juga dijadikan sebagai bahan diskusi untuk tindak lanjut terhadap siswa yang membutuhkan pendampingan atau intervensi khusus. Dengan demikian, hasil evaluasi tidak hanya berdampak pada level kelas, tetapi juga pada perencanaan dan kebijakan akademik madrasah secara keseluruhan.<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> Nur Auliah Fitri, *Peserta Didik*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare, 12 Juni 2025

<sup>124</sup> Haeruddin, *Kepala Madrasah*, Wawancara di MTs Al-Badar Parepare 12 Juni 2025

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru IPS dalam merencanakan pembelajaran telah menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dan menggunakan berbagai metode mengajar, meskipun awalnya mengalami kebingungan atau kendala dalam memahami pendekatan baru, guru mulai terbiasa dan mampu beradaptasi.
2. Kompetensi pedagogik guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode yang dipersiapkan pada modul ajar. Modul Ajar dalam kurikulum merdeka tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis, tetapi juga alat untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran dan konteks sekolah..
3. Kompetensi pedagogik guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran menggunakan penilaian autentik yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam menilai secara menyeluruh capaian belajar siswa sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Penilaian autentik tidak hanya berfokus pada hasil tes tertulis, tetapi juga memperhatikan proses dan performa nyata siswa melalui observasi, portofolio, proyek, unjuk kerja, maupun refleksi diri.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang penulis ajukan dalam hasil penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Guru**

Perlu meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya diferensiasi dan asesmen autentik melalui pelatihan mandiri dan komunitas belajar. Meningkatkan literasi digital agar dapat memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dan platform daring seperti Platform Merdeka Mengajar.

### **2. Bagi Pihak Sekolah**

Menyediakan fasilitas pendukung seperti jaringan internet, perangkat TIK, serta pelatihan teknis penggunaan media digital bagi guru. Mendorong terciptanya budaya reflektif dan kolaboratif antar guru melalui program internal seperti workshop mini, peer teaching, atau forum berbagi praktik baik.

### **3. Bagi Pemerintah/Stakeholder Pendidikan**

Memberikan pelatihan berkelanjutan secara langsung (tatap muka) kepada guru dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara utuh dan praktis. Memfasilitasi peningkatan sarana prasarana sekolah, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan akses dan infrastruktur digital.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya membandingkan kompetensi pedagogik antar jenjang atau antar mata pelajaran, serta melibatkan lebih banyak responden untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Quran dan Al- Karim*

- Abidin, Rahmat Zainul. 2016. "Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif."
- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," JPG: Jurnal Pendidikan Guru
- Alimuddin, J. (2023). *Penerapan kurikulum mandiri di sekolah dasar. Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* ,
- Almarisi, "Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis.":
- Almarisi, Ahmad. 2023. "Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis." *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 7, (2023)
- Aminah, S. (2020). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan variabel kontrol latar belakang pendidikan guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*,
- Ania , D.K. (2020) *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*, no. 9
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, M.R.(2021) . *Adaptasi kurikulum mandiri untuk pembelajaran kampus man diri ( Fokus : model program studi MBKM)* . Jurnal studi Guru dan pembelajaran ,
- Basrowi Dan Suwandi, 2018. *Memahami Penelitian Kualitatif* , (Jakarta : Rineka Cipta)
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fajar, Arnle. 2015. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, A. (2022). *Penerapan kurikulum mandiri di sekolah mengemudi*. Jurnal Pahlawan| Jil

- Fikri dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Fitrianova, N. (2020). *Studi Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dengan Pengelolaan Kelas di MIN 2 Ponorogo*. Southeast Asian Journal of Islamic Education Management,
- Gafur, Abdul. 2012. "Desain Pembelajaran". Yogyakarta: Penerbit Ombak,
- Hamdi, Syahrul dkk. (2023). "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik".
- Hanif Naufal, Indika Irkhamni dan Milda Yuliyani. (2023). "Penelitian penerapan program semester sistem kredit semester menunjang terealisasinya merdeka belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan", (Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan, Vol. 1 No. 1).
- Herdiansyah, Haris. (2023). Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif. Cet. I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hilmi, M. Z. (2017). *Implementasi pendidikan IPS dalam pembelajaran IPS di sekolah*. Jurnal Ilmiah Mandala Education,
- Indrayana, I Putu Tedy, dkk. (2022). Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Irmadani, R. (2017). *Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Bangil* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Irwanto, Nur. (2016). *Kompetensi Pedagogik, untuk peningkatan dan penilaian implementasi kurikulum nasional*. Surabaya: Genta Group Production,
- Jamin, H. (2018). *Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru*. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam,
- Juita, Dewi, dan Yusmaridi M. (2021). "The Concept of 'Merdeka Belajar' in the Perspective of Humanistic Learning Theory." Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekola.
- Karee E. Dunn & Sean W. Mulvenon. (2019) "A Critical Review of Research on Formative Assesment: The Limited Scientific Evidence of the Impact of Formative Assesment in Education", (Electronic Journal of Practical Assesment, Research and Evaluation, 14(7).
- Kemdikbud, (2019). "Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad ke-21 untuk Sekolah Dasar", (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.

- Kemdikbudristek, (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*, (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Buku Pedoman Pembelajaran dan Penilaian Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Khoirurrijal, dkk., (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara).
- Khusna Farida Shilviana Dan Tasman Hamami, (2020). "*Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler*", Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan.
- Luawo, Dwi Wahyuni Maulana. (2021). "Persepsi Guru terhadap Kebijakan Merdeka Belajar tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MTs Negeri 1 Manado." *Guru Peradaban: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2.
- Makki, Ismail, dan Aflahah. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Malik, A. M. M. (2024). Analisis kompetensi pedagogik mahasiswa program asistensi mengajar prodi pendidikan teknik mesin universitas negeri malang/Alwi Maulana Malik (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Maulida, U. (2022). *Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka*. Tarbawi, Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *E-Journal Tarbawi STAI Binamadani* 5
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2020). "Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus", (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P.
- Natalia Gonsalves Nunes dkk, "*Persepsi Guru Kelas Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*," dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Ningrum, Ajeng Sestya. (2021). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1
- Pratiwi, Diani Ayu, dkk. 2021. *Konsep Dasar IPS*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Prayoga, *Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19*, Diakses pada tanggal 06 Januari 2023 pukul 09.21 WIB.

- Pristiwanti, D., dkk. (2022). "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6.
- Ramadani, F.R.F.(2022) . *Konsep kurikulum merdeka belajar terhadap pandangan Filsafat Progresivisme*. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar ,
- Setiawan, Denny, dkk. (2022). *Pembelajaran IPS Terpadu*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, (2022)
- Sri Sulastri, Yetti Supriyati, & Gaguk Margono. (2019). "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Lintas Minat Kimia*", (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI).
- Supardi, "*Dasar-dasar Ilmu Sosial*", (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2011)
- Syukri Bayumie, *Menakar Konsep Merdeka Belajar*, Diakses pada tanggal 06 Januari 2023 pukul 09.06
- Thobroni, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Teori*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2015). Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*
- Wahyuni, Tri, Nurul Uswatun, dan Endang Fauziati. (2023). "Merdeka Belajar dalam Perspektif Teori Belajar Kognitivisme Jean Piaget." *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 3, no. 1.
- Yestiani, D. K., dan N. Zahwa. 2020. *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*. [Kota terbit]: Yayasan [nama lengkap yayasan].
- Yunitha, Eliana S., dan Marwadani. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: CV Budi Utama,
- Yusra, Ilhamdi. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPS." *Tarikhuna: Journal of History and History Education* 5, no. 1 (2023)
- Zainuddin Ali, (2018) *Metode Penelitian Hukum* (Cet.I; Jakarta: Sinar Grafika).
- Zuriah, Nurul. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

# LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Jurusan Tadris Pengetahuan Sosial, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Humaira

NIM : 2020203887220025

Judul : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS Dalam Menngimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Kelas VII Al-Badar Parepare

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami. Kami ucapkan terima kasih,

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Hormat Saya,



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Humaira

**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

Umur :

Menerangkan bahwa,

Nama :Humaira

Nim :2020203887220025

Program Studi:Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Kelas VII MTs Al-Badar Parepare”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 14 Juni 2025

Yang bersangkutan

Humaira



## PEDOMAN WAWANCARA

### **A. Pertanyaan untuk guru yang Fokus Kompetensi Pedagogik Guru IPS Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Kelas VII MTs Al-Badar Parepare**

Berikut adalah pedoman wawancara berdasarkan rumusan masalah penelitian berjudul "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Kelas VII MTS Al-Badar Parepare". Pedoman ini disusun untuk 4 informan: 2 guru IPS, 1 peserta didik, dan 1 wakil kepala madrasah.

#### **Untuk Guru IPS**

##### **A. Kompetensi Pedagogik dalam Merencanakan Pembelajaran**

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu terhadap Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran IPS?
2. Apakah Bapak/Ibu sudah menyusun capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP) untuk kelas VII?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyusun modul ajar atau RPP Kurikulum Merdeka?
4. Apakah perencanaan pembelajaran sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik?
5. Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam pelatihan atau komunitas belajar terkait penyusunan perangkat ajar?

##### **B. Kompetensi Pedagogik dalam Melaksanakan Pembelajaran**

6. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas?
7. Metode dan media apa yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka?
8. Bagaimana penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran?
9. Apa tantangan utama dalam melaksanakan pembelajaran IPS berbasis Kurikulum Merdeka?

##### **C. Kompetensi Pedagogik dalam Mengevaluasi Pembelajaran**

10. Jenis asesmen apa yang Bapak/Ibu gunakan (formatif/sumatif)?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai hasil belajar peserta didik dalam Kurikulum Merdeka?

- 12 Apakah Bapak/Ibu memberikan umpan balik atau refleksi hasil belajar kepada peserta didik?
- 13 Sejauh mana hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya?

### **Untuk Peserta Didik Kelas VII**

#### **A. Terkait Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran**

1. Menurut kamu, apakah guru IPS menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran di awal?
2. Apakah kamu merasa pembelajaran IPS menyenangkan dan sesuai dengan kemampuanmu?
3. Apakah guru IPS sering memberikan aktivitas kelompok, diskusi, atau tugas proyek?
4. Apakah kamu merasa dilibatkan aktif dalam proses belajar?

#### **B. Terkait Evaluasi Pembelajaran**

5. Bagaimana guru IPS memberikan penilaian atau ujian?
6. Apakah kamu sering mendapatkan penjelasan atau umpan balik atas hasil tugas/ujianmu?
7. Menurutmu, apakah guru IPS mendorong kamu untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajarmu?

### **Untuk Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum**

#### **A. Kompetensi Guru dalam Merencanakan Pembelajaran**

1. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kesiapan guru IPS dalam menyusun perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka?
2. Apakah guru IPS telah menyusun perangkat ajar sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka?
3. Apakah pihak madrasah memberikan pelatihan atau pendampingan dalam penyusunan ATP, CP, dan modul ajar?

#### **B. Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran**

4. Bagaimana pengawasan madrasah terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka oleh guru IPS?
5. Apakah guru IPS menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis proyek?

6. Bagaimana penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS?

### C. Kompetensi Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

7. Bagaimana guru IPS melakukan asesmen pembelajaran (formatif dan sumatif)?
8. Apakah hasil evaluasi pembelajaran dimanfaatkan untuk peningkatan mutu proses belajar?
9. Apakah ada pelaporan hasil evaluasi pembelajaran secara berkala?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Mengetahui,

Pembimbing Proposal Skripsi

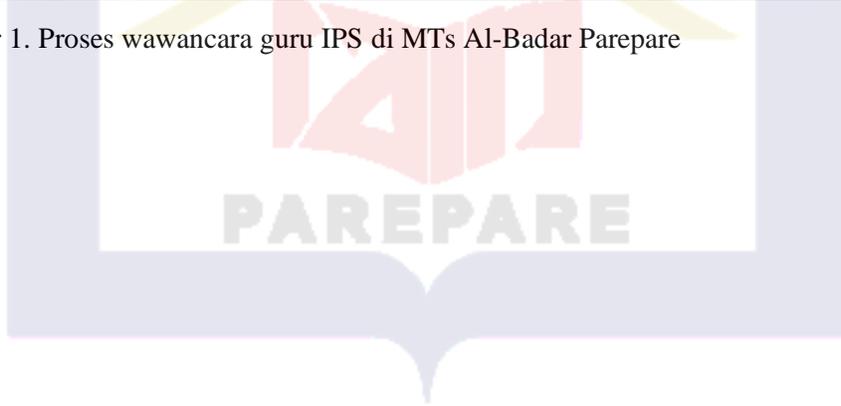
Nurleli Ramli

NIP. 199111042023212048

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Proses wawancara guru IPS di MTs Al-Badar Parepare





Gambar 2. Proses Wawancara guru IPS di MTs Al-Badar Parepare





Gambar 3. Wawancara wakil kepala madrasah MTs Al-badar Parepare



Gambar 4. Proses pembelajaran di kelas



Gambar 6. Kegiatan pembuatan karya seni dan proyek dengan kreasi dalam kurikulum merdeka



**a. INFORMASI UMUM**

## a) Identitas Penulis Modul

Nama Penyusun : Suriani S.Pd.

Satuan Pendidikan : MTs Al-Badar Parepare

Kelas : VII (Tujuh)

Semester : Genap

Tema Pembelajaran : Interaksi Antar Wilayah

Alokasi Waktu : 1 x 2JP (80 menit)

Tahun Ajaran : 2025/2026

## b) Kompetensi Awal : Pembelajaran ini adalah pembelajaran ke-2 untuk materi interaksantar wilayah

## c) Profil Pelajar Pancasila : Berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, dan bergotong royong

## d) Sarana dan Prasarana :

Slide powerpoint materi interaksi antar wilayah

1. Gambar tentang berbagai komponen makanan dalam satu piring, gambar bagan interaksi wilayah berdasarkan potensi wilayah
2. Buku Ajar/modul IPS Kelas VII
3. Buku Panduan Guru IPS MTs Kelas VII
4. Buku Siswa IPS Kelas VII
5. Laptop, LCD
6. Alat tulis; kertas HVS, bolpoin

## e) Target Peserta Didik : Peserta didik kelas VII

f) Model Pembelajaran : Group Investigation

## 2 KOMPONEN INTI

### a) Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran:

1. Siswa mampu menganalisis faktor penyebab terjadinya interaksi antar wilayah dengan benar.
2. Siswa mampu mengemukakan contoh interaksi antar wilayah dengan benar.
3. Siswa mampu menunjukkan sikap berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, dan bergotong royong.

### b) Pemahaman

Bermakna Pembelajaran ini memiliki manfaat bagi peserta didik yaitu mengetahui upaya inovatif dalam mencukupi kebutuhan terutama kebutuhan yang harus didatangkan dari wilayah lain dan pentingnya interaksi antar wilayah dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

### c) Pertanyaan Pamantik

Sebelum mengisi tabel dalam aktivitas pembelajaran ini, silakan menjawab tiga pertanyaan berikut:

1. Jelaskan pemahaman anda tentang perbedaan karakteristik wilayah?
2. Apa aktivitas individu yang ada di wilayah satu dengan lainnya berbeda?
3. Apakah setiap wilayah menghasilkan barang kebutuhan yang sama

### Lampiran 03 : Administrasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : J.L. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-2052/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025 18 Juni 2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HUMAIRA  
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 08 Oktober 2001  
NIM : 2020203887220025  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS  
Semester : X (Sepuluh)  
Alamat : JLN. PENDIDIKAN DESA UJUNG LERO KEC. SUPPA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI KELAS VII MTS AL-BADAR PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 18 Juni 2025 sampai dengan tanggal 18 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000618

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 618/IP/DPM-PTSP/6/2025**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**M E N G I Z I N K A N**

KEPADA  
 NAMA : **HUMAIRA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **TADRIS IPS**

ALAMAT : **JL. PENDIDIKAN ADOLANG, KAB. PINRANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI KELAS VII MTs AL-BADAR PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **MTs AL-BADAR KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **19 Juni 2025 s.d 18 Juli 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **20 Juni 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
**Pembina Tk. 1 (IV/b)**  
**NIP. 19741013 200604 2 019**

**Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)






## MADRASAH TSANAWIYAH AL BADAR BILALANG PAREPARE

Terakreditasi A (Amat Baik), BAN-S/M, Nomor : 73.22.00399, Tanggal 19 Agustus 2022 NPSN :40320325  
Alamat : Jl. Pesantren No. 10 Bilalang, Lemoe, Bacukiki, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91125

### SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor: 37/A/MTs/Al-Badar/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haeruddin, S.Pd.I.,MA  
Nip : 19780102 200710 1 003  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Badar Bilalang Parepare

Menerangkan bahwa siswa di bawah ini :

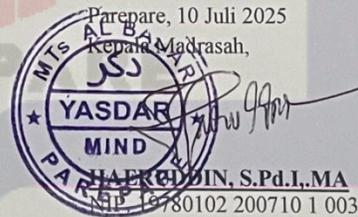
Nama : **Humaira**  
NIM : 2020203887220025  
Asal. Perg. Tinggi : IAIN Parepare  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Badar Bilalang Parepare Pada tanggal 18 Juni 2025 s/d 10 Juli 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas akhir Skripsi dengan judul “*Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Menganalisis Kurikulum Merdeka di Kelas VII MTs Al Badar Parepare*”

Demikian, surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Fallahu Khairun Hafidzan**

Parepare, 10 Juli 2025  
Kepala Madrasah,



## BIODATA PENULIS



Nama HUMAIRA, lahir di Parepare 08 Oktober 2001. Anak Pertama dari 2 bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Arfan dan Ibu Nurmal. Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu SDN 96 Suppa dan lulus pada tahun 2014, SMP 3 Suppa dan lulus 2017, melanjutkan jenjang di SMA Negeri 1 Pasangkayu dan lulus tahun 2020. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di Lokasi PPL di Sekolah MTs Al-badar tahun 2023 dan menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Di Kelas VII MTs Al-Badar Parepare."

